

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *PEER TEACHING* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI
KELAS XI SMA NEGERI 7
PINRANG**



OLEH

**REZA ABDILLAH
NIM: 19.1100.037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH METODE *PEER TEACHING* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI
KELAS XI SMA NEGERI 7
PINRANG**



OLEH

**REZA ABDILLAH
NIM: 19.1100.037**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Reza Abdillah

NIM : 19.1100.037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR: 1942 TAHUN 2022

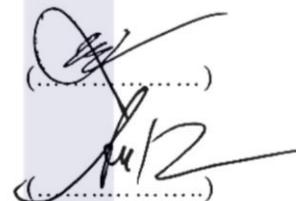
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.Muzakkir,M.A.

NIP : 19641231 199403 1 030

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720418 200901 1 007



Mengetahui:
Fakultas Tarbiyah



Dekan,
Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Reza Abdillah

NIM : 19.1100.037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR: 1942 TAHUN 2022

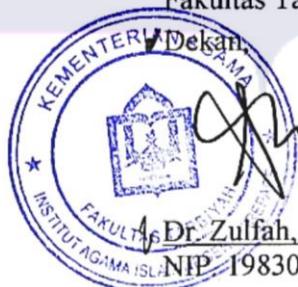
Tanggal Kelulusan : 20 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr.Muzakkir, M.A.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, M.A.	(Anggota)	(.....)
M. Taufik Hidayat Pabbajah, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rasmia dan Ayahanda Rola tercinda di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Utama Dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

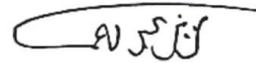
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu, memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan tak henti-hentinya untuk mendorong sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

4. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesungguhan dan kesabaran.
5. Drs. Ikhwan Matu, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Pinrang, yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam pengumpulan data penelitian.
6. Hj. Habsiah, S.Ag., M.Pd., Normal Ariani, S.Ag., Edwin Arif, S.Pd. selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, serta segenap peserta didik kelas XI yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku, Mulyanti Rahma, Surya, Maulfy dan Irnawati telah memberikan motivasi, materi dan dukungan penuh kepada penulis dari awal penulisan sampai akhir penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI 19, yang senang hati saling membantu dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril maupun material kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 Februari 2023
7 Sya'ban 1444 H



Reza Abdillah

NIM. 19.1100.037

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Reza Abdillah
NIM : 19.1100.037
Tempat/Tanggal Lahir : Pao, 25 April 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, ditiru, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Februari 2023
7 Sya'ban 1444 H



Reza Abdillah
NIM. 19.1100.037

ABSTRAK

REZA ABDILLAH. *Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang*. (dibimbing oleh Muzakkir dan Ali Rahman).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan metode *peer teaching* terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang, mengetahui cara penerapan metode pembelajaran langsung terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang, mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik yang menggunakan metode *peer teaching* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran langsung di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Quasy Experimental* dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis data dan analisis inferensial (pengujian hipotesis).

Hasil kajian menunjukkan bahwa: 1) penggunaan metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang, ini dibuktikan berdasarkan angka Sig. (2-tailed) = 0,000 \leq α = 0,05, 2). 2) penggunaan metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang, ini dibuktikan berdasarkan angka Sig. (2-tailed) = 0,000 \leq α = 0,05, 3). 3) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan metode *peer teaching* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran langsung di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik yang menggunakan metode *peer teaching* lebih tinggi daripada hasil belajar PAI peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran langsung, hal ini dapat dibuktikan melalui tabel *Equal variances assumed* di mana pada kolom bagian *t-test for equality of means* diperoleh harga $t = 5,356$ dengan $df = 58$ dan sig (2-tailed) = 0,000 \leq α = 0,05.

Kata Kunci: Metode *Peer Teaching*, Hasil Belajar PAI.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	ix
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir.....	19

D. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	29
E. Definisi Operasional Variabel	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	47
C. Uji Normalitas	48
D. Uji Homogenitas	49
E. Pengujian Hipotesis.....	51
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	I

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... V

BIODATA PENULISXXXVII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan	8
2.2	Fase Pembelajaran Langsung	16
3.1	Pretest Posttest control group design	22
3.2	Populasi Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang	27
3.3	Sampel Penelitian	29
3.4	Kisi-kisi test instrumen penelitian	31
3.5	Keterangan hasil uji validitas butir soal	33
3.6	Rekap uji reliabilitas analisis soal	35
3.7	Kategori tingkat kesukaran	37
3.8	Rekap Data Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal	37
3.9	Implementasi Nilai Daya Beda	39
3.10	Rekap Data Hasil Uji Daya Beda Butir Tes	39
4.1	Distribusi frekuensi pre test kelas eksperimen	41
4.2	Histogram pre test kelas eksperimen	42
4.3	Distribusi frekuensi post test kelas eksperimen	42
4.4	Histogram post test kelas eksperimen	43
4.5	Distribusi frekuensi pre test kelas kontrol	43
4.6	Histogram pre test kelas kontrol	44
4.7	Distribusi frekuensi post test kelas kontrol	44
4.8	Histogram post test kelas kontrol	45
4.9	Hasil Analisis deskriptif	46
4.10	Pengkategorian Nilai	47
4.11	One Sample kolmogorov smirnov test	48
4.12	One sample kolmogorov smirnov test	49
4.13	Test of homogeneity of variances	50
4.14	Test of homogeneity of variances	50
4.15	Test of homogeneity of variances	51
4.16	Paired samples statistics	51
4.17	Paired samples correlations	52
4.18	Paired samples test	52
4.19	Paired samples statistics	53
4.20	Paired samples correlations	54
4.21	Paired samples test	54
4.22	Group statistics	55
4.23	Independent samples test	56

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	19
2.	Dokumentasi	XXXV



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	RPP Kelas Ekperimen	VI
2	RPP Kelas Kontrol	VIII
3	Uji validitas dan reliabilitas instrumen	XI
4	Soal pre test dan post test sebelum Uji validitas	XII
5	Soal pre test dan post test setelah Uji validitas	XIX
6	Hasil pre test dan post test kelas eksperimen dan kontrol	XXIV
7	Surat keterangan telah meneliti	XXX
8	Absen belajar	XXXI
9	Penetapan pembimbing skripsi	XXXII
10	Permohonan rekomendasi izin penelitian	XXXIII
11	Rekomendasi penelitian	XXXIV
12	Dokumentasi	XXXV
13	Tabel t	XXXVI
14	Biografi penulis	XXXVII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

نا / أَي	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar

Qur'an), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnillah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta ‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah yang berkala seperti jurnal, majalah, buku dan lain-lain sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dasar yang dilalui untuk menjalankan kehidupan sehari-hari baik itu kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi cita-cita luhur suatu bangsa, dan salah satu upaya yang dilakukan untuk itu adalah dengan pendidikan formal di sekolah.

Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan di Indonesia yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

As'aril Muhajir mengemukakan bahwa sebuah negara akan dinilai berkembang dalam suatu bidang ketika sumber daya manusianya ditopang dengan kualitas pendidikannya. Sebaliknya, ketika pendidikannya kacau dan tidak terarah akan berdampak pada kondisi negara yang amburadul.²

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam suatu negara guna meningkat kualitas sumber daya manusianya sesuai dengan nilai-nilai luhur suatu bangsa.

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, IV (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

² As'ril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, ed. Meita Sandra, 1st ed. (Depok, 2011).h. 17.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat sehingga mendorong adanya pembaruan dalam dunia pendidikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan harus mampu menyiapkan pembelajaran yang tepat melalui model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan siswa sehingga mencapai kompetensi minimal yang telah ditentukan dan menghadirkan pembaharuan dalam proses pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan, terkhusus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.³

Pendidik bukanlah satu-satunya titik sentral bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran, ada faktor lain yang dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran dapat dihasilkan dengan berbagai macam metode dan gaya belajar, salah satunya adalah melalui metode *peer teaching*.

Metode *peer teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan seorang pendidik agar peserta didik dapat belajar dengan perasaan lebih luwes dan merasa lebih berani mengeluarkan pendapat terhadap teman-teman sebayanya. Tutor yang dipilih dalam metode *peer teaching* adalah siswa yang dinilai memiliki kemampuan lebih unggul dari teman-temannya, dimana tutor tersebut akan ditempatkan dalam sebuah kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga, tutor dalam hal ini bisa menjadi sumber belajar baru bagi teman-temannya.

³Ali Rahman, "Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2018): 128–43.

Sebagai seorang guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan mengandalkan kemampuan dan pengetahuan yang luas sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain memberi pengajaran, guru juga diharapkan mampu membimbing, mengarahkan, menilai, dan memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Sampai saat ini, kebanyakan seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode ceramah sebagai strategi penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang pada akhirnya merasa segan bahkan merasa takut untuk bertanya terkait materi yang diajarkan. Ketika peserta didik merasa takut untuk mengutarakan pertanyaan kepada guru akan berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Sama halnya dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 7 Pinrang, di mana sumber belajar pada mata pelajaran PAI peserta didik pada saat ini satu-satunya adalah seorang guru, sehingga didapati tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik tidak maksimal dikarenakan faktor malu bertanya kepada guru terkait pembahasan materi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ke pendidik di SMA Negeri 7 Pinrang bahwa tampak berbagai macam tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti peserta didik yang hanya melamun memperhatikan pendidik menjelaskan di depan kelas dan merasa enggan untuk bertanya kepada pendidik ketika kurang dalam memahami materi yang ada, sehingga

mereka hanya merasa nyaman bertanya kepada sesama temannya untuk menanyakan materi yang kurang dipahami.

Dari hasil wawancara dengan Edwin Arif, S.Pd. salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pinrang, mengemukakan bahwa peserta didiknya terkadang kurang memahami materi yang disajikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil dari pembelajaran yang diperoleh tidak maksimal. Peserta didik cenderung jenuh dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi.⁴

Oleh karena itu penulis akan mencoba menerapkan metode *peer teaching* untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 7 Pinrang dan hal ini dianggap peneliti sebagai kesempatan yang baik, melihat suasana belajar peserta didik yang merasa nyaman bertanya terkait materi pembelajaran yang kurang dipahami kepada sesama teman mereka. Bagi peserta didik yang daya tangkapnya lebih unggul dibandingkan teman-temannya, diharap mampu untuk menjadi sumber belajar PAI bagi teman-temannya yang masih kurang dalam hal memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik. Sejalan dengan itu banyak dari peserta didik, kurang memahami betapa pentingnya dari belajar atau hasil dari belajar itu, sedangkan pentingnya belajar dapat dilihat dalam firman Allah swt. yang memerintahkan umat manusia untuk belajar yaitu Q.S Al-Mujadalah/58: 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

⁴Edwin Arif, Guru Pendidikan Agama Islam , *Wawancara* di SMA Negeri 7 Pinrang tanggal 21 April 2022.

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka calon peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian tentang Pengaruh Metode *Peer Teaching* terhadap peningkatan hasil belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dirumuskan sebuah masalah untuk memberikan fokus penelitian yang terarah, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar PAI peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan metode *peer teaching* di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran langsung di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar terhadap peserta didik yang menggunakan metode *peer teaching* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran langsung SMA Negeri 7 Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan metode *peer teaching* di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 19.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran langsung di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PAI terhadap peserta didik yang menggunakan metode *peer teaching* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran langsung di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Dapat mengembangkan wawasan keilmuan dalam strategi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui metode *peer teaching*.

2. Kegunaan Praktis

Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI terutama dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maman Ahdiyati dan Sarjaya dengan judul penelitian “Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode tutor sebaya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sebuah peningkatan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya.⁶

Evie Hafizah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar kelas V Sekolah Dasar Kota Pontianak”. Dalam penelitian tersebut mencoba mencari pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 28 Pontianak. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat sebuah pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang hasil perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan statistik dari rata-rata hasil pre-test sebesar 62,88 dengan SD sebesar 8,48 dan rata-rata hasil post-test sebesar 82,58 dengan SD sebesar 7,46 maka diperoleh t_{hitung} sebesar 33,12 pada tahap signifikansi = 5% dengan uji dua pihak/two tail test diperoleh t_{tabel} 2,057 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($33,12 > 2,057$). Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya berpengaruh

⁶ Maman Ahdiyati, “Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data,” *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2015).

terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 28 Pontianak Kota.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Ramdhan dengan judul penelitian “Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik di smk”. Dalam penelitian tersebut, peneliti mencoba mencari perbedaan antara metode pembelajaran tutor sebaya dengan metode pembelajaran langsung atau biasa dikenal dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapati sebuah perbedaan yang sangat signifikan berdasarkan dari hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran tutor sebaya. Penerapan metode tutor sebaya meningkatkan hasil belajar siswa pada kategori kognitif sebesar 86,1%. Metode pembelajaran tutor sebaya mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik sebesar 82,7%. Disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik.⁸

Relevansi dari beberapa penelitian terdahulu di atas dengan penelitian penulis diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti sama-sama meneliti tentang pengaruh metode	Penelitian terdahulu menggunakan metode tutor sebaya untuk diterapkan pada salah

⁷ Evie Hafizah, Siti Halidjah, and T Nursyamsiar, “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Kota Pontianak,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 2 (2015).

⁸ Ridwan Ramadhan and Sabri Sabri, “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di SMK,” *Journal of Mechanical Engineering Education* 5, no. 2 (2019): 242–47.

	Materi Pengolahan Data	tutor sebaya	satu materi pembelajaran pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu menerapkan metode tutor sebaya pada salah satu pembelajaran pada mata pelajaran PAI
2.	Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kelas V Sekolah Dasar Kota Pontianak	Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan yaitu pengaruh metode <i>peer teaching</i> atau tutor sebaya, dan juga sama-sama menggunakan metodologi penelitian yang sama yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen.	Penelitian terdahulu meneliti tentang hasil belajar kelas V SD dengan mata pelajaran yang beragam sedangkan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode <i>peer teaching</i> untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI
3.	Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di Smk	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan pada peningkatan hasil belajar dan metode yang dilakukan yaitu metode <i>peer teaching</i> atau metode tutor sebaya	Penelitian terdahulu menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Teknologi Mesin, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menerapkan metode <i>peer teaching</i> untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada salah satu pembelajaran pada mata pelajaran PAI

B. Tinjauan Teori

1. Metode *Peer Teaching*

Dalam sebuah lingkungan sekolah memiliki berbagai macam potensi dan sumber daya yang dapat ditingkatkan efektivitasnya sehingga dapat menunjang keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu pengajaran dapat tercapai melalui perpaduan antara sumber daya satu dengan sumber daya lainnya yang saling mendukung satu sama lain.⁹ Sama halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, guru dapat memanfaatkan peserta didik itu sendiri sebagai sumber belajar bagi yang lainnya. Guru dapat memanfaatkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari yang lainnya agar menjadi sumber belajar bagi teman-temannya.

Berbagai metode yang dapat digunakan guna untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI, salah satunya adalah metode *peer teaching*. *Peer Teaching* adalah metode pembelajaran yang menggunakan sebuah pendekatan kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁰ Pada metode *peer teaching* memberikan ruang yang sangat luwes kepada peserta didik sehingga memungkinkan materi mudah dipahami oleh peserta didik lainnya karena memiliki pola pikir yang sama dengan cara penyampaian bahasa yang lebih mudah dipahami.¹¹

⁹ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, ed. Lintang Novita, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2022).h. 180.

¹⁰ Anis Fuadah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya*, ed. Miskadi, 1st ed. (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022).h. 1.

¹¹ Agus Gustiawan, "Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Antusias Siswa SMK Dalam Pembelajaran Fisika," *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 8, no. 1 (2021): 101–12.

Sudjatmiko berpendapat bahwa metode *peer teaching* adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik lainnya untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami materi ajar dengan kembali mengulang materi yang telah dipelajari.¹² Selaras dengan itu Suherman juga berpendapat bahwa metode tutor sebaya adalah menempatkan beberapa orang siswa yang sudah memahami suatu pembelajaran sehingga mampu memberikan bantuan kepada siswa lainnya dalam memahami bahan ajar yang sudah diterima.¹³

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode *peer teaching* (tutor sebaya) adalah sebuah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi satu sama lain, dimana peserta didik yang memiliki kemampuan lebih diberi kesempatan untuk mengajari peserta didik lainnya, sehingga mampu memahami suatu pembelajaran.

Teman sebaya yang menjadi sumber belajar dapat memberikan ruang bagi peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mencairkan suasana belajar peserta didik dan tidak canggung dalam belajar. Selain bahasa yang mudah dipahami, tutor sebaya bisa membuka interaksi sesama peserta didik, sehingga tidak ada rasa malu, segan, enggan dan rendah diri ketika ada hal yang ingin ditanyakan.

Pada hakikatnya pembelajaran yakni proses komunikasi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana pendidik dan peserta didik bertukar informasi untuk mengembangkan ide. Lain halnya dengan metode *peer teaching*, menurut Roscoe dan Chi menjelaskan bahwa seorang tutor

¹² Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya Dalam Gambar Teknik Di SMK*, ed. Zainal Arifin, 1st ed. (Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020).h. 5.

¹³ Gaspar Naju Kaduwu Wali, Wignyo Winarko, and Tatik Retno Murniasih, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya," *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi* 2, no. 2 (2020): 164–73.

diharapkan agar mampu menggunakan kemampuannya dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik lainnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.¹⁴ Selain itu, pendidik dapat memberdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan yang mumpuni agar memberi pemahaman terkait materi kepada teman-teman sebayanya.

a. Tujuan Metode *Peer teaching*

Dalam pelaksanaannya metode *peer teaching* memiliki tujuan untuk:

1. Mendorong siswa yang pintar untuk mengajarkan temannya yang memiliki kelemahan dalam menguasai materi ajar.
2. Membantu guru dalam mencapai keberhasilan dalam belajar mengajar.
3. Program pengayaan bagi siswa yang pintar.
4. Mengurangi kesulitan belajar siswa.
5. Meningkatkan perilaku dan sikap positif siswa seperti tolong menolong, kepedulian, menghargai, menghormati atau toleransi, dan kerja sama.¹⁵

b. Langkah-langkah metode *Peer Teaching*

Dalam penerapannya, metode *peer teaching* menjadikan peserta didik yang memiliki kelebihan dari peserta didik lainnya untuk menjadi sumber belajar selain dari guru itu sendiri. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode *peer teaching* sebagai berikut :

1. Membedah Kompetensi Dasar pada materi yang mengandung tuntutan kompetensi;
2. Penentuan tutor sebaya;
3. Memilih siswa yang sudah mampu;
4. Menyusun Instrumen pengamatan pembelajaran tutor (pengamatan aktivitas, target pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran);
5. Mengelompokkan siswa dan memasukkan siswa cerdas yang sebagai tutor;
6. Melakukan pengamatan pada pembelajaran;

¹⁴ Roscoe, R.D., & Chi, M.T.H.(2007). Understandingtutor learning: knowledge building and Knowledge-telling in peer tutor's explanation and questios. *Rievew of Education Reasearch*, 77 (4): 543-574.

¹⁵ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017).h. 77.

7. Penarikan kesimpulan pada hasil pembelajaran tutor sebaya.¹⁶

Sejalan dengan itu, Hamalik juga mengemukakan beberapa langkah atau tahapan yang dapat diterapkan pada metode *peer teaching*, yaitu sebagai berikut:

1. Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bhasan.
2. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya.
3. Mengadakan pelatihan bagi para tutor.
4. Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang.
5. Siswa belajar dengan kelompoknya sendiri.
6. Guru mengawasi jalannya proses pembelajaran.
7. Mengevaluasi hasil belajar siswa.¹⁷

Dari beberapa langkah-langkah yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *peer teaching* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengidentifikasi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dari peserta didik lainnya.
2. Guru memberi pelatihan kepada tutor.
3. Membagi pserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
4. Guru mengamati pelaksanaan *peer teaching*.
5. Guru mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

c. Kelebihan metode *Peer teaching*

Metode *peer teaching* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi lebih mudah sebab bahasanya sama.
2. Kesulitan lebih terbuka, suasana yang rileks menghilangkan rasatakut,mempereratpersahabatan, ada perhatian terhadap perbedaan karaktersitik,

¹⁶ Irfan Fajrul Falah, "Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 12, no. 2 (2014): 175–86.

¹⁷ Ngatmi, *Penerapan Metode Tutor Sebaya*, 1st ed. (Semarang: Penerbit NEM, 2021).h. 8-9.

3. Konsep mudah dipahami,serta siswa tertarik untuk bertanggung jawab.
4. Mengembangkan kreatifitas.¹⁸

d. Kelemahan metode *Peer Teaching*

Dalam penggunaan sebuah metode pembelajaran tidak selamanya mencapai hasil yang sempurna, tentunya ada sebuah cela sehingga didapati kekurangan dalam penggunaannya. Kelemahan dalam metode *peer teaching* sebagai berikut :

1. Kurang serius dalam belajar.
2. Jika siswa punya masalah dengan tutor ia akan malu bertanya.
3. Sulit menentukan tutor yang tepat, tidak semua siswa pandai dapat jadi tutor.¹⁹

2. Metode Pembelajaran Langsung

Dalam dunia pendidikan saat ini, peran seorang guru masih menjadi komponen yang sangat penting dalam lingkungan sekolah. Gaya mengajar guru tentunya menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan kemampuan peserta didik, terlebih dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam menjalankan perannya, guru tentunya terlibat aktif dalam memberi pengajaran kepada setiap peserta didik secara langsung.²⁰ Hal inilah yang biasa kita sebut pembelajaran langsung *direct instruction*. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada penguasaan konsep pembelajaran dengan mengutamakan pendekatan deduktif.²¹

¹⁸ Angela Merici Fina Indriani and Siti Mutmainnah, “Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Journal of Accounting and Business Education* 2, no. 2 (2016).

¹⁹ Indriani and Mutmainnah.

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, ed. Dian, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).h. 65-66.

²¹ Rina Rahmawati, *Strategi Pembelajaran*, ed. Safira Diah F, 1st ed. (Surabaya: CV. Jakad Media Publisher, 2020).h. 50.

Lukmanul Hakim mengemukakan bahwa metode pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang pada pelaksanaannya dikontrol oleh guru secara langsung melalui tugas-tugas yang harus dilengkapi oleh peserta didik dan diawasi langsung oleh guru.²² Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam konsep model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru menjadi sentral dalam setiap pembelajaran, baik dari segi penyajian materi ajar maupun engontrol jalannya pembelajaran.

Teori behaviorisme dan teori belajar sosial merupakan teoring pendukung dari model pembelajaran langsung. Berdasar dari kedua teori tersebut, pembelajaran langsung juga berpusat pada perubahan tingkah laku. Jika behaviorisme menekankan proses belajar sebagai stimulus-respons bersifat sistematis, maka teori belajar sosial memiliki konsentrasi pada perubahan sikap yang sifatnya organis melalui percontohan.²³

Dalam penerapannya, guru harus mampu mendemonstrasikan setiap keterampilan dan pengetahuan yang akan disajikan kepada setiap peserta didik secara bertahap. Walaupun pembelajaran langsung berpusat pada guru, akan tetapi peserta didik tetap harus dilibatkan. Jadi dalam penerapannya dibutuhkan suasana belajar yang berorientasi pada setiap tugas yang diberikan kepada peserta didik.²⁴

Untuk lebih jelasnya, dalam penerapan metode pembelajaran langsung memiliki beberapa fase yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut:²⁵

²² Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, ed. Habibu Rahman, 1st ed. (Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).h.19.

²³ Suprijono, *Cooperative Learning*.

²⁴ Dedy Juliandri Panjaitan, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung," *Jurnal Mathematic Paedagogic* 1, no. 1 (2016): 83–90.

²⁵ Muhammad Dadan Sundawan, "Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung," *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* 16, no. 1 (2016).

Tabel 2.2 Fase Pembelajaran Langsung

No	Fase	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan kelas	Menjelaskan tujuan pembelajaran, materi ajar, memotivasi peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik
2	Mendemonstrasikan kemampuan dan pengetahuan	Mendemonstrasikan kemampuan dan keterampilan dengan menyajikan tahapan-tahapan pada materi ajar
3	Membimbing pelatihan	Guru membimbing setiap pelatihan yang diberikan kepada peserta didik
4	Penguatan dan umpan balik	Mengecek pemahaman peserta didik dan menerima umpan balik dari setiap peserta didik
5	Mengevaluasi dan penerapan konsep	Guru memberi latihan kepada peserta didik berupa penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari

Dari beberapa fase di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran langsung memerlukan sebuah perancangan dan persiapan yang sangat matang dari pihak seorang guru, agar pada setiap pembelajaran dapat mendapatkan hasil yang efektif.²⁶

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sejalan dengan itu, hasil belajar dapat dijelaskan dengan dua kata yang menyusunnya yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh melalui usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.²⁷

²⁶ Agus Krisno Budianto, *Sintaks 45 Model Pembelajaran Dalam SCL*, ed. Septian R, 1st ed. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016).h. 11-12.

²⁷ Tri Suci Handayani, “Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi,” 2018.

Hasil juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh melalui sebuah aktivitas atau proses yang memberi sebuah perubahan padainput secara fungsional.²⁸ Keseluruhan proses pendidikan yang terdapat di sekolah-sekolah, yang menjadi hal paling utama yaitu belajar. Pola pikir seseorang terhadap belajar dapat mempengaruhi sebuah tindakan yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri. Belajar merupakan proses internal yang terjadi secara kompleks, yang ranahnya meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹

Hamalik dalam Rifa'I menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, yang berarti bahwa dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti mejadi mengerti.³⁰

Hamdanah Said menuturkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan prilaku berupa pengetahuan, sikap serta keterampilan intelektual dan motorik yang terjadi pada diri seseorang yang telah melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.³¹ Sudjana kemudian menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar, tentunya yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³²

Berdasarkan uraian di atas, peneliti kemudian menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik baik itu berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan yang ditimbulkan setelah

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).h. 44.

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h. 18.

³⁰ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004). h. 47.

³¹ Hamdanah and Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT (Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa)*, vol. 7, 2019.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung PT. Remaja Rosdikarya: PT. Remaja Rosdikarya, 2007).h. 22.

mengikuti proses belajar. Sejalan dengan itu, nilai akhir tentunya juga akan menjadi sebuah representasi dari hasil belajar bagi peserta didik. Maka dari itu, nilai akhir memiliki arti yang sangat penting bagi seorang pendidik, karena nilai akhir ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui peserta didik apakah tuntas atau tidak dalam capaian pembelajaran. Selain itu, nilai akhir juga dapat digunakan sebagai laporan hasil belajar atau rapor kepada orang tua peserta didik.

Hasil belajar meliputi beberapa ranah psikologi yang dapat berubah sebagai akibat dari pengalaman belajar yang ditempuh oleh peserta didik. Ranah psikologi tersebut biasa yang dikenal dengan istilah kognitif (ranah cipta), afektif (ranah rasa), dan psikomotor (ranah karsa).³³

Adapun indikator penilaian hasil belajar peserta didik sebagai berikut:³⁴

1. Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

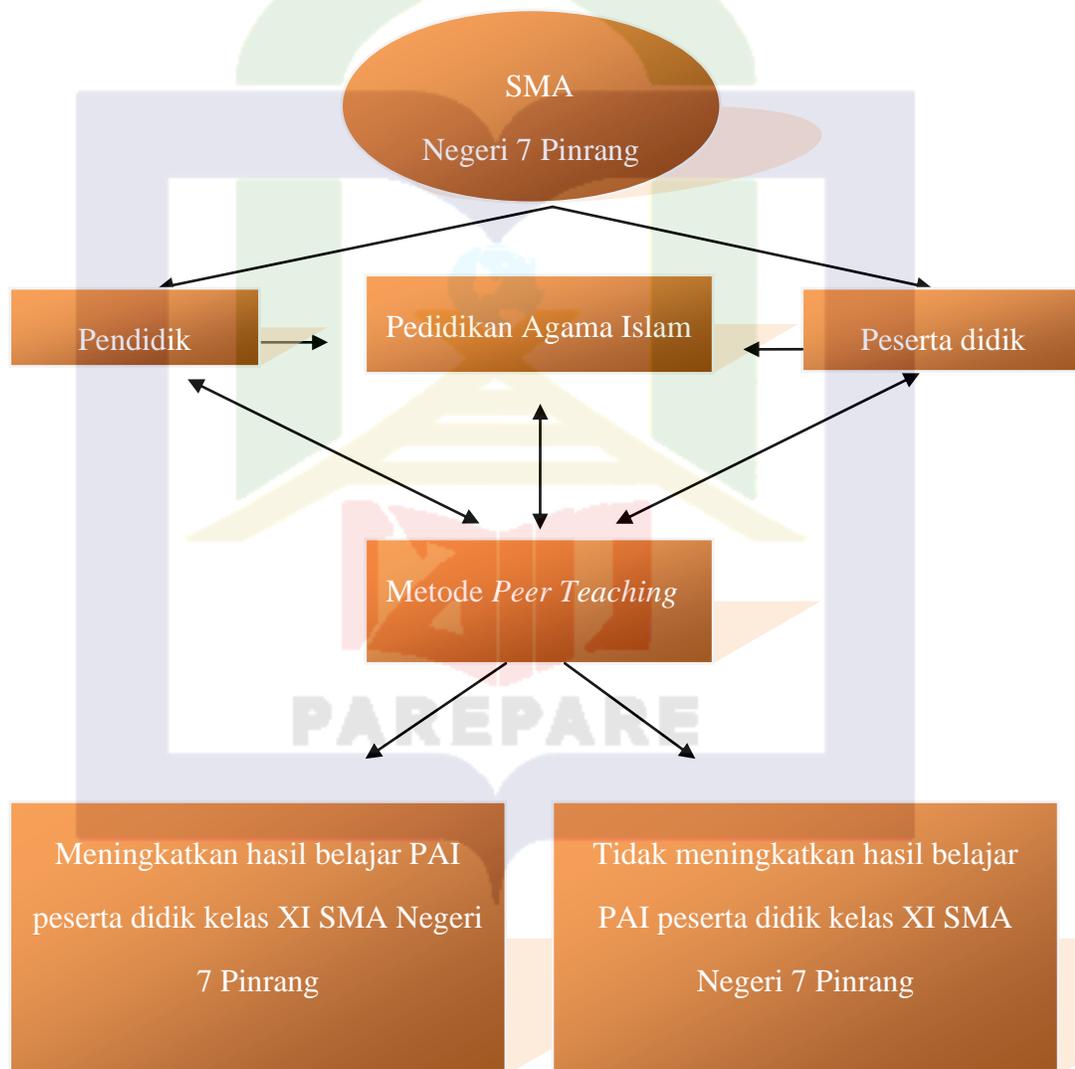
Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian dari hasil belajar peserta didik. Diantara ketigaranah di atas kognitiflah yang menjadi penilaian yang paling banyak dinilai oleh para pendidik karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

³³ Nur Syamsiyah, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 1 Ciputat," *Jurnal Penelitian*, n.d., 17–18.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995).h. 22-23

C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka pikir adalah suatu konsep tentang teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah.³⁵ Sehingga kerangka berpikir bisa dijadikan gambaran awal dalam sebuah penelitian. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar PAI peserta didik melalui metode *peer teaching* dapat dilihat pada diagram kerangka berpikir sebagai berikut:



³⁵ D E A Bambang Sudaryana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2022).

Berdasarkan bagan di atas menjelaskan bahwa hasil belajar PAI peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *peer teaching*, maka hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan kesan yang nyaman dan perasaan yang menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dirumuskan oleh seorang peneliti terhadap variabel penelitian yang akan diteliti.³⁶ Perlu diketahui bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang membantu kita dalam melakukan penyelidikan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan hasil belajar PAI peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan metode *peer teaching* di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar PAI peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran langsung di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar PAI terhadap peserta didik yang menggunakan metode *peer teaching* dengan peserta didik yang menggunakan media metode pembelajaran langsung di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.

³⁶ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Media Sains Indonesia, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang kuat dalam mengukur hubungan sebab akibat atau pengaruh perlakuan tertentu dengan yang lain dengan kondisi dikendalikan oleh peneliti. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design*.

Quasy Experimental Design merupakan suatu eksperimen yang menempatkan satu kelompok yang menjadi kelas eksperimen dan kelas yang lain sebagai kelas kontrol. Ciri utama *quasy experimental* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.³⁷ Penelitian ini juga menggunakan *pre-test dan post-test control group design*. Dalam desain ini dua kelompok yang akan dipilih secara *random*, kemudian diberi *pre-test* sebagai bentuk pemberlakuan untuk mengetahui kemampuan awal apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tujuan dari penelitian *quasy eksperimen design* yaitu menyelidiki kemungkinan hubungan kausalitas dengan menggunakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan yang sama.³⁸

³⁷ T Dicky Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen-Kuasi," *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (2019): 187–203.

³⁸ I Putu Ade Andre Payandnya & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, h.8-9.

Desain *pre-test dan post-test* dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 *Pretest posttest control group design*

Kelompok Peserta didik	Pre test	Treatment	Post test
Ekperimen (R)	O1	X	O2
Kontrol (R)	O3	--	O4

Sumber Data: (Rauf Laliyo 2021: 10)

Keterangan:

O1 = hasil *pre-test* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O2 = hasil *post-test* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O3 = hasil *pre-test* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O4 = hasil *post-test* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan dengan menggunakan metode *peer teaching*

-- = kondisi yang pada umumnya lakukan pembelajaran satu arah atau metode pembelajaran langsung.

a. Kontrol validitas internal

Validitas internal berkaitan dengan tingkat kepercayaan bahwa apakah hasil penelitian betul-betul disebabkan oleh *treatment* yang digunakan oleh peneliti. Ada beberapa ancaman dari validitas internal dan cara mengatasinya sebagai berikut :³⁹

1) *History*

History dalam validitas internal adalah faktor yang muncul karena subjek yang dipengaruhi oleh variabel lain selain dari *treatment*. Semakin lama jangka waktu yang dilakukan dalam meneliti, maka ancaman *history* akan semakin besar. Untuk itu eksperimen dilakukan dengan tiga sampai empat kali pertemuan, dan kelas kontrol dilaksanakan bersamaan dengan kelas eksperimen.

³⁹ Amat Jaedun, "Metodologi Penelitian Eksperimen," *Fakultas Teknik UNY* 12 (2011).

2) *Maturation*

Maturation atau kematangan adalah pengaruh yang muncul karena adanya perubahan subjek pada saat penelitian eksperimen sedang berlangsung seperti keadaan fisik, intelektual, dan emosional. Maka dari itu peneliti memilih sampel pada siswa yang relatif sama tingkatan kelasnya untuk mengatasi *maturation* tersebut

3) *Testing Effect*

Testing Effect atau efek testing adalah pengaruh yang timbul dikarenakan pemberian *pre-test* dan *post-test*. Jika peneliti hanya mengambil *pre-test* sebagai *post-test* maka akan meningkatkan nilai peserta didik pada saat *post-test*. Maka untuk mengatasinya yaitu peneliti menyiapkan *pre-test* dan *post-test* yang berbeda namun tingkatan relatif sama.

4) *Instrumentation*

Instrumentation adalah faktor pengaruh yang muncul disebabkan adanya perubahan instrumen ukur dengan kata lain tidak reliabel dan valid. Maka dari itu pengujian validitas dan reabilitas instrumen dilakukan sebelum penelitian untuk menjamin bahwa yang mengerjakan ujian tersebut murni dari peserta didik.

5) Pemilihan subjek yang berbeda

Pemilihan subjek yang berbeda maksudnya adalah subjek yang dipilih memiliki perbedaan sebelum melakukan kegiatan penelitian yang kemungkinan dapat menghitung perbedaan yang terjadi pada saat *post-test*. Untuk menghindari hal tersebut, peneliti kemudian memilih kelompok kelas secara acak dengan mempertimbangkan karakteristik keduanya relatif sama.

6) *Statistical Regression*

Statistical Regression adalah faktor yang ditimbulkan karena adanya pemilihan peserta berdasarkan skor yang ekstrim akibatnya akan berpengaruh terhadap rata-rata dari populasi. Maka dari itu peneliti tidak mengikutsertakan sampel yang memiliki nilai ekstrim.

7) *Morality*

Morality adalah faktor pengaruh yang timbul akibat hilangnya subjek penelitian. Namun, ancaman seperti ini bisa diatasi dengan melakukan absensi setiap hari.

b. Validitas Eksternal

Validitas eksternal merupakan tolok ukur yang mengukur sejauh mana suatu penelitian dapat digeneralisasikan. Bracht dan Glass menyebutkan macam-macam validitas eksternal dalam Ary et. Al. yaitu meliputi:⁴⁰

1) Validitas populasi (*Population validity*)

Validitas menyangkut identifikasi populasi yang akan digeneralisasikan berdasarkan hasil eksperimen tersebut. pertanyaan yang perlu dijawab untuk memenuhi validitas populasi ialah populasi subjek yang diharapkan memiliki perilaku yang sama dengan subjek eksperimen yang dijadikan sampel. Target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI pada SMA Negeri 7 Pinrang. Kemudian pengambilan kelas kontrol dalam eksperimen dilakukan dengan cara acak.

⁴⁰ Donald, Ary, dan Jacobs, Luch C, *Pengantar penelitian dalam pendidikan* (Yogyakarta: Puataka pelajar. 2004), h.365-372.

2) Validitas ekologi (*Ekology validity*)

Validitas menyangkut masalah generalisasi pengaruh eksperimen pada kondisi lingkungan yang lain. Pertanyaan yang perlu dijawab untuk memenuhi validitas ekologi adalah kondisi lingkungan (misalnya keadaan, perlakuan, pelaku eksperimen dan variabel) yang bagaimana.

a. *Multiple treatment interference*

Multiple treatment interference adalah pemberian perlakuan yang berulang pada responden yang sama, sehingga hasil eksperimen tidak dapat digeneralisasikan. Dikontrol dengan hanya memberikan masing-masing satu perlakuan. Yakni kelompok eksperimen menggunakan metode *peer teaching* dan kelompok kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

b. *Hoowthome Effect*

Hoowthome Effect merupakan kemungkinan subjek dalam penelitian mengetahui status mereka sedang dalam *treatment* sehingga perilaku dapat dipengaruhi. Untuk menghindari hal tersebut, maka dikontrol dengan tidak memberitahukan keterlibatan subjek penelitian, atau dengan kata lain peneliti menciptakan suasana pembelajaran seperti biasa akan tetapi dalam kondisi yang sebenarnya.

c. Interaksi pengaruh perlakuan

Hasil eksperimen kemudian menjadi unik karena adanya kejadian asing yang terjadi pada saat berlangsungnya eksperimen. Dikontrol dengan pemberian perlakuan (*treatment*) dalam waktu yang sama juga.

d. Pengaruh perlakuan eksperimen

Harapan peneliti membuat pelaksanaan perlakuan serta pengamatan terhadap perilaku subjek menjadi bias. Untuk menghindari hal tersebut maka hipotesis penelitian tidak diberikan kepada guru agar tidak terjadi membenaran hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SMA Negeri 7 Pinrang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan latar belakang sekolah yang merupakan pendidikan umum. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu satuan pendidikan yang mengajarkan peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan lamanya, yakni untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti pada saat meneliti nantinya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti dan menjadi pusat sumber pengambilan data dalam penelitian.⁴¹ Dengan kata lain populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti baik berupa hewan, manusia, tumbuhan, dan lain-lain.

⁴¹ M Pd UI'fah Hernaeny, "POPULASI DAN SAMPEL," *Pengantar Statistika 1*, 2021, 33.

Populasi adalah suatu kelompok subjek, kepadanya si peneliti ingin meng-generalisasikan hasil studinya. Sebuah populasi sekurang-kurangnya mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan kelompok lain yang bukan populasi.⁴²

Berdasarkan survei dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik yang berada di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang dengan jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data populasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	XI MIA 1	13	17	30
2	XI MIA 2	11	23	34
3	XI MIA 3	14	16	30
4	XI MIA 4	10	24	34
5	XI MIA 5	3	20	23
6	XI IPS 1	18	14	32
7	XI IPS 2	20	14	34
8	XI IPS 3	6	24	30
Jumlah		95	152	247

Sumber Data: Staf SMA Negeri 7 Pinrang Tahun 2022

Berdasarkan data di atas, maka diketahui populasi dari peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang sebanyak 247 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang ada.⁴³ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sebagian atau yang

⁴² Jalius Jama, "Populasi Dan Sampel," 1990.

⁴³ Ul'fah Hernaeny, "Populasi Dan Sampel."

mewakili dari jumlah populasi yang bersifat *representative* (mewakili), sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk keseluruhan populasi baik dari segi karakteristik maupun jumlah dari populasi tersebut.

Dalam penentuan sebuah sampel ada dua syarat yang perlu terpenuhi, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Maka dari itu, diperlukan sebuah cara dalam memilih sebuah sampel agar betul-betul memenuhi semua populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive random sampling*. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kelas XI sebagai responden dengan memilih dua kelas yang mempunyai nilai rata-rata kelas terendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 2) Memilih dua kelas secara acak dengan teknik *random sampling* dan yang mempunyai nilai rata-rata kelas terendah yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode *peer teaching* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran langsung yang pada umumnya diterapkan oleh guru di SMA Negeri 7 Pinrang. Setelah penjumlahan nilai rata-rata kelas terendah terhadap 7 kelas maka di peroleh yang kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 3 dengan jumlah 30 orang dan kelas kontrol XI MIA 3 dengan jumlah 30 orang.

Distribusi jumlah sampel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI IPS 3	6	24	30
2	XI MIA 3	14	16	30
Jumlah		20	40	60

Sumber Data: Staf SMA Negeri 7 Pinrang Tahun 2022

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam melaksanakan suatu penelitian tentunya diperlukan sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk membantu peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh calon peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau prosedur yang disiapkan untuk mengukur sebuah nilai.⁴⁴ Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca Al-qur'an pada mata pembelajarn pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang. Jenis tes yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel yang berbentuk seperti surat kabar, transkrip, catatan, buku, majalah, prasasti, serta agenda.

⁴⁴ Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," 2018.

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengumpulkan data peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam, jumlah peserta didik dan kondisi di sekolah. Selain itu dokumentasi juga bisa digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran berupa foto selama proses penelitian berlangsung.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui lebih jelas terkait dengan pembahasan tentang Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur'an Pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang, maka dari itu calon peneliti akan menjelaskan definisi operasional variabel yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Metode *Peer Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, sehingga diberi kesemoatan untuk mengajar teman-teman yang lainnya. Metode *peer teaching* ini dapat membantu perkembangan berotkir peserta didik dalam pembelajaran Al-qur'an pada pembelajaran pendidikan agama islam. Metode *peer teaching* yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menempatkan dua atau lebih peserta didik dalam satu kelompok, tentunya salah satu diantaranya yang akan menjadi tutor bagi teman-temannya.
2. Metode pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang penerapannya dikontrol langsung oleh seorang guru, sehingga guru dituntut untuk mampu menguasai setiap materi ajar yang akan disajikan kepada setiap peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik baik itu berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan yang ditimbulkan setelah mengikuti proses belajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data dari objek suatu variabel penelitian.⁴⁵

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen Penelitian *Pretest dan posttest*

Indikator	C1	C2	C3	C4	Jumlah Soal
1. Mampu menyebutkan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.	✓				3
2. Mampu Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt		✓			4
3. Mampu mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan rasul-rasul Allah Swt.				✓	3
4. Mampu menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt				✓	3
5. Mampu menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.				✓	4
Jumlah soal					20

Keterangan :

- C1 = Menjelaskan
- C2 = Mengidentifikasi
- C3 = Memahami
- C4 = Menganalisis

⁴⁵ Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan sebuah alat ukur atau sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu konsep yang diteliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini jenis validitas yang digunakan yaitu menggunakan rumus *point biserial* karena butir soal tes berbentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*).⁴⁷

Adapun rumus yang dapat digunakan dalam uji validitas yaitu *point biserial*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial
- Mp = Rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
- Mt = Rerata skor total
- St = Standar deviasi dari skor total
- p = proporsi siswa yang menjawab benar
- q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1-p$).⁴⁸

⁴⁶ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Health Books Publishing, 2021).

⁴⁷ Jesyca R T Muaja, Adi Setiawan, and Tundjung Mahatma, "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Menggunakan Metode Bootstrap Pada Data Kuisisioner Tipe Yes/No Question," in *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan Sains VIII, Fakultas Sains Dan Matematika, UKSW*, vol. 4, 2013, 513–19.

⁴⁸ Aeng Muhidin, *Statistika Pendidikan*, ed. Saiful Anwar (UNPAM Pless, n.d.).h. 20.

Dalam uji validitas dengan menggunakan salah satu aplikasi pengelolaan data statistik yaitu IMB SPSS *for windows*, data dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka instrumen dikatakan valid.⁴⁹

Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 keterangan hasil uji validitas butir soal

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,830	0,4438	Valid
Soal 2	0,742	0,4438	Valid
Soal 3	0,764	0,4438	Valid
Soal 4	0,580	0,4438	Valid
Soal 5	0,330	0,4438	Invalid
Soal 6	0,349	0,4438	Invalid
Soal 7	0,330	0,4438	Invalid
Soal 8	0,661	0,4438	Valid
Soal 9	0,630	0,4438	Valid
Soal 10	0,567	0,4438	Valid
Soal 11	0,607	0,4438	Valid
Soal 12	0,304	0,4438	Invalid
Soal 13	0,843	0,4438	Valid
Soal 14	0,652	0,4438	Valid
Soal 15	0,100	0,4438	Invalid
Soal 16	0,864	0,4438	Valid
Soal 17	0,575	0,4438	Valid
Soal 18	0,764	0,4438	Valid
Soal 19	0,689	0,4438	Valid
Soal 20	0,248	0,4438	Invalid

⁴⁹ Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2013).h. 77.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya agar dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk menunjukkan bentuk konsisten dari skor-skor skorer satu dengan skorer yang lainnya. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini yaitu teknik *Kuder Richardson (K-R 20)*. Teknik ini dapat digunakan untuk mengukur jawaban yang diberikan oleh respon terkait apakah jawaban tersebut *reliable* atau tidak. Dalam teknik ini juga, instrumen penelitian juga dikatakan *reliable* bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁵⁰

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r = Reliabilitas Instrumen
- n = Banyaknya jumlah butir soal
- S^2 = Standar deviasi tes
- $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
- P = proporsi subjek yang menjawab benar
- q = proporsi subjek yang menjawab salah.⁵¹

Uji reliabilitas menggunakan *software SPSS for windows* dengan kriteria penilaian yaitu jika nilai koefisien alpha $> 0,6$ maka instrumen *reliable* sedangkan jika nilai koefisien alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak *reliable*.⁵²

⁵⁰ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021).

⁵¹ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.h. 58.

Tabel 3.6 rekap uji reliabilitas analisis soal

No. Respon den	Nomor Butir Soal																				To tal Sk or
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	12
2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7
3	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
11	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	11
12	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	7
13	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	12
14	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	9
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	12
16	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17
jumlah	15	14	14	8	9	7	9	7	3	0	0	0	3	3	1	3	2	4	7	3	28
p	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
1
	7	7	7	9	9	8	9	8	6	5	5	5	6	6	5	6	6	7	8	6	0
	5	0	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	
q	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
13
	2	3	3	1	0	1	0	1	3	5	5	5	3	3	4	3	4	3	1	3	.1
	5	0	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	0

⁵² Nilda Miftahul Janna and H Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," 2021.

pq	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.760		
		
	1	2	2	0	0	1	0	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2		
	8	1	1	9	4	2	4	2	2	5	5	5	2	2	4	2	4	1	2	2		
	8	0	0	0	8	8	8	8	8	0	0	8	8	8	8	0	0	8	8			
vari ans	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25.674	
	
	1	2	2	0	0	1	0	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2		
	9	2	2	9	5	3	5	3	3	6	6	6	3	3	6	3	5	2	3	3		
	7	1	1	5	0	4	0	4	9	3	3	3	9	9	1	9	3	1	4	9		

Setelah diketahui nilai variansi, selanjutnya menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson (K-R 20)*, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right) \\
 &= (20/19)(1 - (3.760/25674)) \\
 &= (1.05)(0.853) \\
 &= 0.898
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan reliabilitas soal mendapatkan hasil 0.898 yang berarti bahwa soal ini menurut koefisien korelasi termasuk soal yang reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengklasifikasikan setiap butir soal instrumen ke dalam tiga tingkatan untuk mengetahui apakah sebuah instrumen penelitian tersebut tergolong mudah, sedang dan sukar.

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.7 Kategori Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kategori soal
$0,00 \leq TK < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq TK < 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK < 1,00$	Mudah

Sumber : Asep Jihad (2012:182)

Statistics														
	Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14
N Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	0.75	0.70	0.70	0.90	0.85	0.65	0.50	0.50	0.65	0.65	0.65	0.60	0.70	0.85

Sumber Data : Output SPSS 25 tahun 2021

Tabel 3.8 Rekap Data Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal

No Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesulitan
1	0.75	Konsultasikan dengan tabel indeks tingkat kesukaran	Mudah
2	0.70		Sedang
3	0.70		Sedang
4	0.90		Mudah

5	0.85	Mudah
6	0.65	Sedang
7	0.50	Sedang
8	0.50	Sedang
9	0.65	Sedang
10	0.65	Sedang
11	0.65	Sedang
12	0.60	Sedang
13	0.70	Sedang
14	0.85	Mudah

Sumber Data : Output SPSS 25 tahun 2021

4. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap butir soal dapat membedakan peserta didik yang telah menguasai materi berdasarkan kriteria tertentu. Untuk menghitung daya pembeda, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

Dimana:

DP = daya pembeda

S_A = jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_A = jumlah skor ideal satu kelompok pada butir soal yang diolah

Tabel 3.9 Implementasi Nilai Daya Pembeda

Tingkat Kesukaran	Kategori soal
0,40 atau lebih	Sangat baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup
0,19 kebawah	Jelek

Sumber : Ruseffendi (2006:203-204)

Tabel 3.10 Rekap Data Hasil Uji Daya Beda Butir Soal

No Soal	r hitung (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Daya beda butir tes
1	0.873	Konsultasikan dengan tabel indeks Daya Beda	Sangat baik
2	0.767		Sangat baik
3	0.767		Sangat baik
4	0.580		Sangat baik
5	0.699		Sangat baik
6	0.609		Sangat baik
7	0.557		Sangat baik
8	0.603		Sangat baik
9	0.848		Sangat baik
10	0.633		Sangat baik
11	0.872		Sangat baik
12	0.608		Sangat baik
13	0.767		Sangat baik
14	0.699		Sangat baik

Sumber Data : Output SPSS 25 tahun 2021

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari harga rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif ini

disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan divisualisasikan menggunakan histogram.⁵³

2. Analisis Inferensial

Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, jika hasil pengujian menunjukkan Sig (2-tailed) >0,05, maka populasi yang diuji berasal dari distribusi normal.⁵⁴

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilaksanakan dengan menggunakan uji Levene Statistik dengan kriteria pengujian. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka varians data adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya yaitu melalui pengolahan yang akan mencari pengaruh setelah dilakukan sebuah tindakan terhadap objek penelitian. Berikut rumus uji hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$$a) H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Uji Statistik : *Paired Samples T-Test*

Kriteria Pengujian : Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.

⁵³ Kadir, *Statistika terapan, konsep contoh dan analisis data dengan program SPSS/lisrel dalam penelitian* (Cet. III, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2016) h. 300-301.

⁵⁴ Zul Amry, "Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Penelitian Kuantitatif," 2011.

b) $H_0 : \mu_3 = \mu_4$

$H_1 : \mu_3 \neq \mu_4$

Uji Hipotesis : *Paired Samples T-Test*

Kriteria Pengujian : Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.

c) $H_0 : \mu_2 < \mu_4$

$H_1 : \mu_2 > \mu_4$

Uji Hipotesis : *Independent Samples T-Test*

Kriteria Pengujian : Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini diolah menggunakan *t-test* yang kemudian digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang dijadikan responden sebelum diberikan treatment baik itu yang dijadikan kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Selanjutnya, akan diketahui perbedaan dari dua kelas sampel tersebut apakah ada perbedaan hasil belajar pada sampel tersebut. *T-test* ini juga akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis *t-test* maka terlebih dahulu melakukan beberapa persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Akan tetapi, terlebih dahulu yang dilakukan peneliti adalah mencari nilai mean, median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum dengan menggunakan SPSS 25.

1. Hasil Belajar PAI peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan metode *peer teaching* di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang

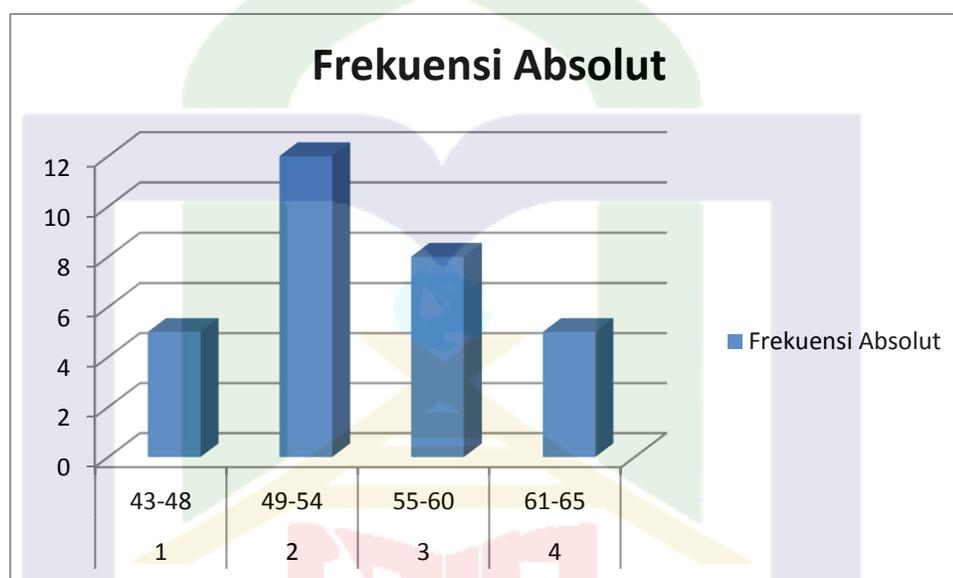
Penyajian analisis deskriptif untuk kelas eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan penyajian dalam bentuk histogram. Penyajian yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel4.1 Distribusi frekuensi pre test kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	43-48	5	16.7
2	49-54	12	40.0
3	55-60	8	26.7
4	61-65	5	16.7
Jumlah		30	100.0

Pada tabel distribusi frekuensi pre test di atas menunjukkan bahwa ada 5 peserta didik yang memperoleh 43-48 dengan frekuensi relatif 16.7, 12 peserta didik memperoleh nilai 49-54 dengan frekuensi relatif 40.0, 8 peserta didik yang memperoleh 55-60 dengan frekuensi relatif 26.7, dan terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai 61-65 dengan frekuensi relatif 16.7.

Tabel 4.2 Histogram pre test kelas eksperimen



Selanjutnya hasil post test kelas eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram, sebagai berikut:

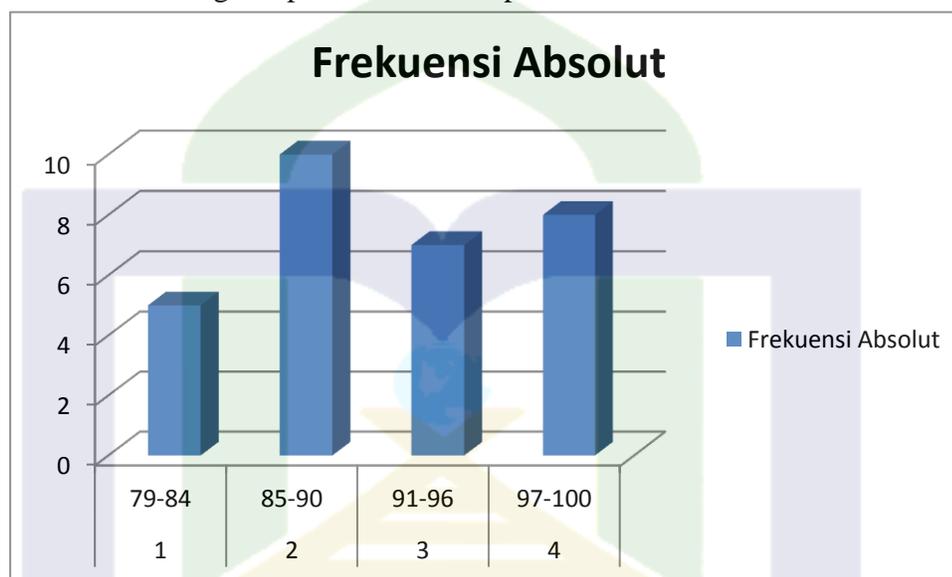
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi post test kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	79-84	5	16.7
2	85-90	10	33.3
3	91-96	7	23.3
4	97-100	8	26.7
Jumlah		30	100.0

Pada tabel distribusi frekuensi post test kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai 79-84 dengan frekuensi relatif

berkisar 16,7, 10 peserta didik yang memperoleh 85-90 dengan frekuensi relatif berkisar 33,3, 7 peserta didik yang memperoleh nilai 91-96 dengan frekuensi relatif berkisar 23,3, dan terdapat 8 peserta didik yang memperoleh nilai 97-100 dengan frekuensi relatif berkisar 26,7.

Tabel 4.4 Histogram post test kelas eksperimen



2. Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran langsung di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang

Penyajian analisis deskriptif untuk kelas kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan penyajian dalam bentuk histogram. Penyajian yang dimaksud sebagai berikut:

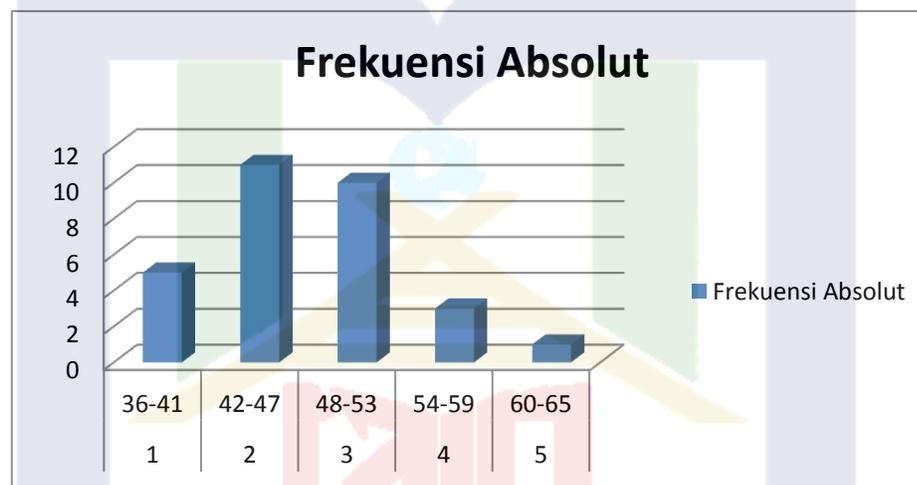
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pre test kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	36-41	5	16,7
2	42-47	11	36,7
3	48-53	10	33,3
4	54-59	3	10,0
5	60-65	1	3,3
Jumlah		30	100

Pada tabel distribusi frekuensi pre test yang disajikan di atas, terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai 36-41 yang mana frekuensi relatifnya berkisar 16.7, 11, peserta didik yang memperoleh nilai 42-47 dengan frekuensi relatif berkisar 36.7, 10 peserta didik yang memperoleh nilai 48-53 dengan frekuensi relatif 33.3, 3 peserta didik yang memperoleh nilai 54-59 dengan frekuensi relatif berkisar 10.0, dan 1 peserta didik yang memperoleh nilai 60-65 dengan frekuensi relatif berkisar 3.3.

Selanjutnya adalah penyajian dalam bentuk histogram, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Histogram pre test kelas kontrol



Selanjutnya hasil post test kelas kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram, sebagai berikut:

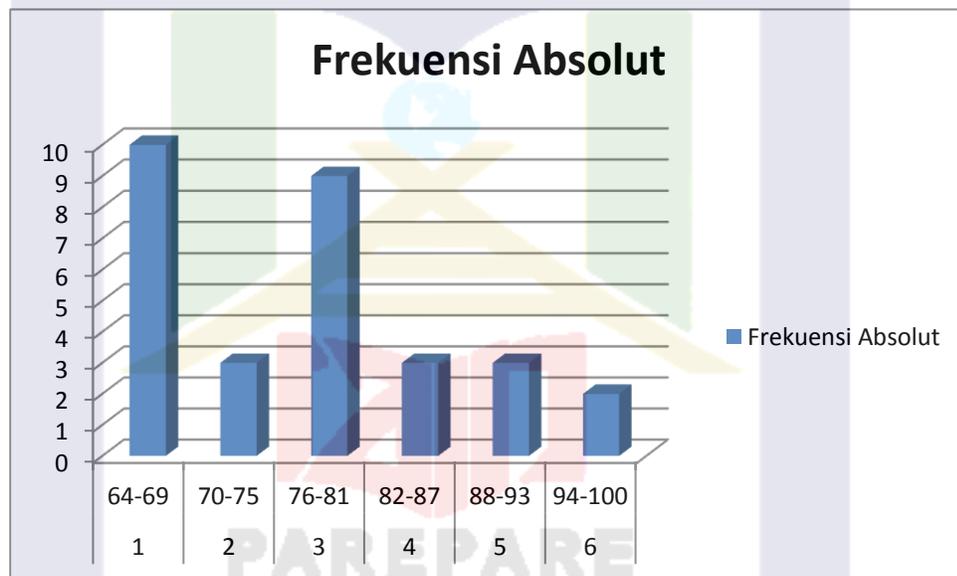
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi post test kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	64-69	10	33.3
2	70-75	3	10.0
3	76-81	9	30.0
4	82-87	3	10.0
5	88-93	3	10.0
6	94-100	2	6.7
Jumlah		30	100.0

Pada tabel distribusi frekuensi post test kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa ada 10 peserta didik yang memperoleh nilai 64-69 dengan frekuensi relatif berkisar 33.3, 3 peserta didik yang memperoleh nilai 70-75 dengan frekuensi relatif berkisar 10.0, 9 peserta didik yang memperoleh 76-81 dengan frekuensi relatif berkisar 30.0, 3 peserta didik yang memperoleh nilai 82-87 dengan frekuensi 10.0, 3 peserta didik yang memperoleh 88-93 dengan frekuensi relatif 10.0, dan ada 2 peserta didik yang memperoleh nilai 94-100 dengan frekuensi relatif 6.7.

Selanjutnya penyajian hidtogram post test kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Histogram post test kelas kontrol



3. Perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik yang menggunakan metode *peer teaching* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran langsung

Berikut hasil analisis deskriptif untuk membedakan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam penelitian:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Mean	46.27	76.70	53.03	90.20
Median	43.00	79.00	50.00	89.50
Modus	43	64	50	86
Stdev	7.056	11.597	6.800	7.490
Minimum	36	64	43	79
Maksimum	64	100	64	100

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan analisis deskriptif yang di sajikan dalam tabel di atas menunjukkan beberapa perbedaan yang terjadi antara 2 (dua) kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik itu sebelum dilakukan tindakan treatment maupun setelah dilakukan treatment. Mean kelas kontrol sebelum dilakukan tindakan memperoleh 46.27, sedangkan mean kelas eksperimen memperoleh 53.03 sebelum dilakukan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut sebelum dilakukan tindakan memperoleh hasil yang tidak jauh berbeda. Namun setelah dilakukan tindakan, mean kelas kontrol memperoleh 76.70, dan kelas eksperimen memperoleh 90.20. hal ini memberikan gambaran bahwa selain ada peningkatan yang terjadi kepada keduanya, juga ada perbedaan peningkatan yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil analisis deskriptif di atas, selanjutnya dapat mengategorikan nilai berdasarkan nilai mean dari kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Menurut Ngalim Purwanto, kategori hasil evaluasi siswa berdasarkan mean dapat dikategorikan sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 4.10 Pengkategorian nilai

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100	A	4	Sangat Baik
76-85	B	3	Baik
60-75	C	2	Cukup
55-59	D	1	Kurang
≤ 54	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh, nilai mean pada kelas kontrol sebelum dilakukan metode pembelajaran langsung yaitu 46.27, hal ini menurut tabel hasil evaluasi Ngalim Purwanto di atas dikategorikan sangat kurang dan setelah dilakukan metode pembelajaran langsung pada proses pembelajaran, nilai mean pada kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu 76.70, yang mana menurut tabel hasil evaluasi Ngalim Purwanto dikategorikan dalam predikat baik. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai mean yang diperoleh sebelum dilakukan metode *peer teaching* yaitu 53.03, di mana menurut tabel hasil evaluasi Ngalim Purwanto dikategorikan dalam predikat sangat kurang dan setelah menggunakan metode *peer teaching* dalam proses pembelajaran nilai mean yang diperoleh yaitu 90.20, di mana menurut tabel hasil evaluasi Ngalim Purwanto dikategorikan dalam predikat sangat baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian analisis data dalam penelitian ini menjadi salah satu hal yang sangat penting. Uji normalitas dan uji homogenitas data adalah pengujian data yang

⁵⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung PT. Remaja Rosdikarya, 2006).

digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan data bersifat homogen.

C. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas data terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, dan pada penelitian ini peneliti menggunakan spss dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.
 2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.
- a. Uji normalitas kelas eksperimen

Tabel 4.11 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.34136601
Most Extreme Differences	Absolute	0.158
	Positive	0.076
	Negative	-0.158
Test Statistic		0.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas data pada kelas eksperimen yaitu mendapat hasil Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.055 $> \alpha =$

0.05, maka data kelas eksperimen dapat dikatakan berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. dengan demikian hasil analisis tersebut menunjukkan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji normalitas kelas kontrol

Tabel 4.12 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.21813263
Most Extreme Differences	Absolute	0.157
	Positive	0.157
	Negative	-0.145
Test Statistic		0.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas kelas kontrol yaitu mendapat hasil Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.058 > $\alpha = 0.05$, maka data kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian hasil analisis tersebut menunjukkan kelas kontrol berdistribusi normal.

D. Uji Homogenitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian homogenitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka varians data dikatakan homogen.
2. Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka varians dikatakan tidak homogen.

a. Uji homogenitas varian kelas eksperimen

Tabel 4.13 *Test Of Homogeneity Variances*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	0.735	1	58	0.395
	Based on Median	1.063	1	58	0.307
	Based on Median and with adjusted df	1.063	1	51.609	0.307
	Based on trimmed mean	0.745	1	58	0.392

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh $F = 0.735$ dengan nilai $\text{sig} = 0.395 > \alpha = 0.05$, dengan demikian data peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dari kedua kelompok sampel tersebut dapat dikatakan homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

b. Uji homogenitas varians kelas kontrol

Tabel 4.14 *Test of Homogeneity of Variances*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	0.484	1	58	0.489
	Based on Median	0.698	1	58	0.407
	Based on Median and with adjusted df	0.698	1	52.137	0.407
	Based on trimmed mean	0.520	1	58	0.474

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh $F = 0.484$ dengan nilai $\text{sig} = 0.489 > \alpha = 0.05$, dengan demikian data peningkatan hasil belajar kelas kontrol dari kedua kelompok sampel tersebut dapat dikatakan homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

c. Uji homogenitas post test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.15 *Test of Homogeneity of Variances*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	0.575	1	58	0.451
	Based on Median	0.640	1	58	0.427
	Based on Median and with adjusted df	0.640	1	50.331	0.427
	Based on trimmed mean	0.599	1	58	0.442

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh $F = 0.575$ dengan nilai $\text{sig} = 0.451 > \alpha 0.05$, dengan demikian data peningkatan hasil belajar post test kelas kontrol dan post test kelas eksperimen dari kedua kelompok sampel tersebut dapat dikatakan homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

E. Pengujian Hipotesis

1. Hasil belajar PAI peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan metode *peer teaching* di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang

Tabel 4.16 *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	53.0333	30	6.80002	1.24151
	Post-Test	90.2000	30	7.48976	1.36744

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Pada tabel paired samples statistics di atas terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang sebelum menggunakan metode *peer teaching* sebesar 53,033 dengan standar deviasi 6,800 dan setelah menggunakan *peer teaching* mendapatkan hasil rata-rata 90,20 dengan standar deviasi 7,489, hal ini

dapat dijelaskan secara deskriptif bahwa terdapat perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar setelah menggunakan metode *peer teaching*.

Tabel 4.17 *Paired Samples Correlations*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-test & Post-Test	30	0.770	0.000

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Pada tabel samples correlation di atas diperoleh koefisien korelasi antara sebelum dan sesudah penggunaan metode *peer teaching* sebesar 0.770.

Tabel 4.18 *Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-Test	-37.16667	4.89252	0.89325	-38.99356	-35.33977	-41.608	29	0.000

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan tabel paired samples test di atas diperoleh perbedaan mean = -37,166 yang berarti bahwa selis skor peningkatan hasil belajar PAI sebelum dan sesudah penggunaan metode *peer teaching*. Selanjutnya pada tabel di atas juga diperoleh harga statisti $t = -41,608$ dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = 0.000 $\leq \alpha = 0.05$ atau H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar PAI peserta didik yang signifikan setelah menggunakan metode *peer teaching*. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa lebih luwes ketika belajar dengan teman sebaya sehingga penerimaan ilmu yang terjadi mudah dipahami. Sehingga dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di kelas XI IPS 3.

2. Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran langsung di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang

Tabel 4.19 *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	46.2667	30	7.05610	1.28826
	Post-Test	76.7000	30	11.59712	2.11733

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Pada tabel paired samples statistics di atas terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang sebelum menggunakan metode pembelajaran langsung sebesar 46,266 dengan standar deviasi 7,056 dan setelah menggunakan metode pembelajaran langsung mendapatkan hasil rata-rata 76,70 dengan standar deviasi 11,59, hal ini dapat dijelaskan secara deskriptif bahwa terdapat perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran langsung

Tabel 4.20 *Paired Samples Correlations*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-test & Post-Test	30	0.673	0.000

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan tabel paired samples correlations di atas diperoleh koefisien korelasi sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran langsung sebesar 0,67.

Tabel 4.21 *Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-Test	-30.43333	8.60907	1.57179	-33.64801	-27.21865	-19.362	29	0.000

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Pada tabel paired samples test di atas diperoleh perbedaan mean = -30,433 yang berarti bahwa selisih skor peningkatan hasil belajar PAI sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran langsung. Selanjutnya pada tabel di atas juga diperoleh harga statistik $t = -19,362$ dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = 0.000 $\leq \alpha = 0.05$ atau H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar PAI peserta didik yang signifikan setelah menggunakan metode pembelajaran langsung.

3. Perbedaan kemampuan hasil belajar terhadap peserta didik yang menggunakan metode *peer teaching* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran langsung SMA Negeri 7 Pinrang

Tabel 4.22 *Group Statistics*

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	30	90.2000	7.48976	1.36744
	Kelas Kontrol	30	76.7000	11.59712	2.11733

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Pada tabel group statistics di atas terlihat rata-rata hasil belajar PAI peserta didik yang diajar menggunakan metode *peer teaching* memperoleh nilai sebesar 90,20 dengan standar deviasi 7,489, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran langsung memperoleh nilai sebesar 76,70 dengan standar deviasi 11,59. Hal ini secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *peer teaching* lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran langsung.

Hasil uji hipotesis di atas dapat dikategorikan berhasil berdasarkan mean yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan standar deviasi yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan standar deviasi pada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis akan semakin baik apabila standar deviasi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan hasil mean.

Tabel 4.23 *Independent Samples Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	5.560	0.220	5.356	58	0.000	13.5000	2.52051	8.45464	18.54536
	Equal variances not assumed			5.356	49.607	0.000	13.5000	2.52051	8.43640	18.56360

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan tabel independent samples test di atas pada bagian *Equal Variances Assumed* dan pada kolom *Levene'S Test For Equality Of Variances* diperoleh harga $F = 5,560$ dengan nilai $\text{sig } 0,220 \geq \alpha = 0.05$ yang berarti bahwa varians populasi kedua kelompok data adalah homogen. Karena kedua data homogen maka selanjutnya dipilih baris *Equal Variances Assumed* di mana pada kolom bagian *t-test for equality of means* diperoleh harga $t = 5,356$ dengan $\text{df} = 58$ dan $\text{sig } (2\text{-tailed}) = 0,000 \leq \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *peer teaching* dengan nilai mean 90,20 dengan standar deviasi 7,489 lebih tinggi dibandingkan dengan peserta

didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran langsung dengan nilai mean 76,70 dengan standar deviasi 11,59.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Terdapat Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode *Peer Teaching* Di Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada analisis deskriptif yang memperoleh nilai mean pada pre test pada kelas eksperimen yaitu 53,03 dan post test sebesar 90,20, artinya menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan sebuah tindakan metode pembelajaran yaitu metode *peer teaching*. Maka dari itu, menggunakan metode *peer teaching* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diadakan oleh Ridwan ramadan dkk, dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan metode *peer teaching* (tutor sebaya) memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.⁵⁶ Sejalan dengan itu Martin Stigmar dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh teman sebaya memberikan pengaruh atau hasil yang lebih besar terhadap perolehan prestasi akademik peserta didik.⁵⁷

Metode *Peer Teaching* adalah metode pembelajaran yang menggunakan sebuah pendekatan kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁵⁸ Pada metode *peer teaching* memberikan ruang yang sangat luwes

⁵⁶ Ramadhan and Sabri, "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di SMK."

⁵⁷ Martin Stigmar Peer-to-peer Teaching in Higer Education: *Acritical Literature Review, Mentoring & tutoring: Partnership in Learning*, 24:2, 124-136.

⁵⁸ Ovan,S.Pd., *Strategi Belajar Mengajar Matematika*.

kepada peserta didik sehingga memungkinkan materi mudah dipahami oleh peserta didik lainnya karena memiliki pola pikir yang sama dengan cara penyampaian bahasa yang lebih mudah dipahami.

Temannya yang menjadi sumber belajar dapat memberikan ruang bagi peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mencairkan suasana belajar peserta didik dan tidak canggung dalam belajar. Selain bahasa yang mudah dipahami, tutor sebaya bisa membuka interaksi sesama peserta didik, sehingga tidak ada rasa malu, segan, enggan dan rendah diri ketika ada hal yang ingin ditanyakan.

Berdasarkan atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil deskriptif yang dapat dilihat pada tabel.3.1 di atas. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam penerapannya, metode *peer teaching* tidak terlepas dalam kontrol seorang guru karena guru dalam hal ini tetap menjadi penyeimbang peserta didik dalam melaksanakan suatu pembelajaran.

2. Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Metode Pembelajaran Langsung Di Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang

Kehadiran seorang guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena menjadi ujung tombak dalam dunia pendidikan. Seorang guru dapat memberikan ilmu yang terbaik kepada peserta didik. Hadirnya berbagai macam metode pembelajaran dan media pembelajaran tetap tidak akan pernah menggantikan sosok seorang guru.

Metode pembelajaran langsung menjadi salah satu metode yang dijadikan guru sebagai jalan untuk mentransfer keilmuan kepada peserta didik. Sejalan dengan itu, Arends berpendapat bahwa metode pembelajaran langsung merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan secara prosedural atau terstruktur yang dapat diajarkan secara bertahap oleh guru.⁵⁹ Sehingga peningkatan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik dapat dipengaruhi dengan metode pembelajaran langsung ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diakan tindakan dengan nilai mean pre test 46,27 dan post test 76,70. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Multasyam,dkk, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan pada peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran langsung terhadap peserta didik.⁶⁰

Namun, perlu diingat bahwa menjadi seorang pendidik harup mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, selain itu seorang pendidik juga diharapkan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada pada sekitaran, sehingga hasil belajar peserta didik dapat maksimal.

⁵⁹ Arends, Richard. 2012. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill companies.

⁶⁰ Multasyam Multasyam, Ahmad Yani, and Maruf Maruf, "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa," *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 3 (2016): 298–308.

3. Terdapat Perbedaan Kemampuan Hasil Belajar Terhadap Peserta Didik Yang Menggunakan Metode *Peer Teaching* Dengan Peserta Didik Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung SMA Negeri 7 Pinrang.

Membandingkan antara metode *peer teaching* dan metode pembelajaran langsung terlihat jelas perbedaan diantara keduanya, hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif pada tabel.3.1. Dari hasil analisis deskriptif tersebut terlihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *peer teaching* dan peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran langsung telah diperoleh hasil yang sangat berbeda. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu pre test 53,03 dan post test 90,20 sedangkan hasil yang diperoleh kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yaitu pre test 46,27 dan post test 76,70, di mana nilai rata-rata peserta didik dari kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol. Dari hasil tersebut diperoleh diperoleh harga $t = 5,356$ dengan $df = 58$ dan $sig (2-tailed) = 0,000 \leq \alpha = 0.05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *peer teaching* peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran langsung.

Metode tutor sebaya adalah menempatkan beberapa orang siswa yang sudah memahami suatu pembelajaran sehingga mampu memberikan bantuan kepada siswa lainnya dalam memahami bahan ajar yang sudah diterima. Pembelajaran dengan menggunakan metode *peer teaching* dapat membantu peserta didik dalam memahami setiap materi ajar yang ada pada setiap pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sunarto dalam bukunya yang mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *peer teaching* dapat menciptakan suasana belajar yang

efektif dan efisien, karena pada kenyataannya peserta didik lebih mudah memahami bahasa teman sebayanya dalam belajar.⁶¹

Membandingkan antara metode *peer teaching* dan metode pembelajaran langsung memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Metode *peer teaching* menjadikan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dari peserta didik yang lainnya sebagai sumber belajar bagi peserta didik lainnya. Sehingga dalam penerapannya peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi yang ada karena disampaikan dengan bahasa sebaya, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar dan luwes dalam bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran langsung dalam penerapannya menjadikan seorang guru sebagai titik sentral dalam memberi materi ajar, yang pada kenyataannya kadang peserta didik merasa canggung dan segan untuk menanyakan materi yang masih kurang dipahami.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *peer teaching* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat suasana belajar lebih menarik dan lebih mudah dalam mengontrol. Oleh karena itu penggunaan metode *peer teaching* menjadi daya tarik tersendiri dalam dunia metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶¹ Sunarto, Model Tutor Sebaya, 1st ed. (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022).h. 16.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data terdahulu diperoleh nilai statistik $t = -41,608$ dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = $0.000 \leq \alpha = 0.05$ atau H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik yang signifikan setelah menggunakan metode *peer teaching*. Artinya dalam penelitian ini dapat terdapat peningkatan hasil belajar PAI peserta didik di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang sebelum dan sesudah diterapkan metode *peer teaching*.
2. Berdasarkan hasil analisis data terdahulu diperoleh nilai statistik $t = -19,362$ dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = $0.000 \leq \alpha = 0.05$ atau H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik yang signifikan setelah menggunakan metode pembelajaran langsung. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran langsung.
3. Hasil belajar PAI peserta didik kelas XI di SMA Negeri 7 Pinrang telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel *Equal Variances Assumed* di mana pada kolom bagian *t-test for equality of means* diperoleh harga $t = 5,356$ dengan $df = 58$ dan sig (2-tailed) = $0,000 \leq \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak, dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil

belajar peserta didik yang menggunakan metode *peer teaching* dibandingkan dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran langsung.

B. Saran

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan, maka seorang pendidik harus mampu memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Menjadi seorang pendidik harus memiliki berbagai keterampilan agar mampu mengontrol suasana kelas, dan mampu mempergunakan berbagai macam metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 7 Pinrang, sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat memberi kenyamanan kepada peserta didik. Serta, dapat menyediakan berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan baik itu oleh guru maupun peserta didik. Dengan berbagai macam media yang disediakan oleh sekolah menjadi kekuatan tersendiri bagi peserta didik dalam memperoleh ilmu baru. Oleh karena itu, sarana dan prasarana di sekolah menjadi penunjang dalam keberlangsungan pendidikan di SMA Negeri 7 Pinrang.
2. Bagi guru memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar dapat menciptakan iklim belajar kondusif dan menyenangkan sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

3. Bagi peserta didik di SMA Negeri 7 Pinrang hendaknya selalu aktif dalam proses pembelajaran guna memperoleh ilmu pengetahuan baik itu di lingkungan formal, informal, maupun nonformal dengan memanfaatkan berbagai macam bahan ajar yang ada di sekitar. Serta tidak lupa selalu mengkoordinasikan dan menanyakan kepada guru tentang ilmu baru yang diperoleh, agar dalam proses pembelajaran dapat memahami pelajaran yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyat, Maman. “Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data.” *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2015).
- Amry, Zul. “UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS DALAM PENELITIAN KUANTITATIF,” 2011.
- Bambang Sudaryana, D E A, M Ak, H R Ricky Agusiady, and M M SE. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2022.
- Barlian, Eri. “Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,” 2018.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.
- Falah, Irfan Fajrul. “Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 12, no. 2 (2014): 175–86.
- Fuadah, Anis. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya*. Edited by Miskadi. 1st ed. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Gustiawan, Agus. “Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Antusias Siswa SMK Dalam Pembelajaran Fisika.” *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 8, no. 1 (2021): 101–12.
- habibati, S.Pd., M.Sc. *Strategi Belajar Mengajar*. 1st ed. Darussalam, Banda Aeh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hafizah, Evie, Siti Halidjah, and T Nursyamsiar. “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Kota Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 2 (2015).
- Hamdanah, and Iqbal Hasanuddin. *Media Pembelajaran Berbasis ICT (Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa)*. Vol. 7, 2019.
- Handayani, Tri Suci. “Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa

- Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi,” 2018.
- Hastjarjo, T Dicky. “Rancangan Eksperimen-Kuasi.” *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (2019): 187–203.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing, 2021.
- Indriani, Angela Merici Fina, and Siti Mutmainnah. “Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Accounting and Business Education* 2, no. 2 (2016).
- Jaedun, Amat. “Metodologi Penelitian Eksperimen.” *Fakultas Teknik UNY* 12 (2011).
- Jama, Jalius. “Populasi Dan Sampel,” 1990.
- Janna, Nilda Miftahul, and H Herianto. “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS,” 2021.
- Krisno Budianto, Agus. *Sintaks 45 Model Pembelajaran Dalam SCL*. Edited by Septian R. 1st ed. Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.
- Muaja, Jesyca R T, Adi Setiawan, and Tundjung Mahatma. “Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Menggunakan Metode Bootstrap Pada Data Kuisisioner Tipe Yes/No Question.” In *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan Sains VIII, Fakultas Sains Dan Matematika, UKSW*, 4:513–19, 2013.
- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Muhajir, As’ril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Edited by Meita Sandra. 1st ed. Depok, 2011.
- Muhidin, Aeng. *Statistika Pendidikan*. Edited by Saiful Anwar. UNPAM Pless, n.d.
- Multasyam, Multasyam, Ahmad Yani, and Maruf Maruf. “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 3 (2016): 298–308.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT. Remaja Rosdikarya: PT. Remaja Rosdikarya, 2007.

- Ngatmi. *Penerapan Metode Tutor Sebaya*. 1st ed. Semarang: Penerbit NEM, 2021.
- Ovan, S.Pd., M.Pd. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Edited by Lintang Novita. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2022.
- Panjaitan, Dedy Juliandri. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung." *Jurnal Mathematic Paedagogic* 1, no. 1 (2016): 83–90.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edited by Habibu Rahman. 1st ed. Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung PT. Remaja Rosdikarya, 2006.
- Purwanza, Sena Wahyu, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, S Kom, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, S E Darwin, Atik Badi'ah, S Kp, and Siskha Putri Sayekti. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Rahman, Ali. "Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2018): 128–43. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.743>.
- Rahmawati, Rina. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Safira Diah F. 1st ed. Surabaya: CV. Jakad Media Publisher, 2020.
- Ramadhan, Ridwan, and Sabri Sabri. "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di SMK." *Journal of Mechanical Engineering Education* 5, no. 2 (2019): 242–47.
- Rauf Laliyo, Lukman Abdul. *Mendiagnosis Sifat Perubahan Konseptual Siswa*. Edited by Herlambang Rahmadhani. 1st ed. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- republic indonesia. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. IV. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudjadmiko. *Metode Tutor Sebaya Dalam Gambar Teknik Di SMK*. Edited by Zainal

- Arifin. 1st ed. Indramayu, Jawa Barat: Penerbit ADAB, 2020.
- Sunarto. *Model Tutor Sebaya*. 1st ed. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Sundawan, Muhammad Dadan. “Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung.” *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* 16, no. 1 (2016).
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Edited by Dian. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Syamsiyah, Nur. “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 1 Ciputat.” *Jurnal Penelitian*, n.d., 17–18.
- Tulus, Tu’u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Ul’fah Hernaeny, M Pd. “POPULASI DAN SAMPEL.” *Pengantar Statistika 1*, 2021, 33.
- Wali, Gaspar Naju Kaduwu, Wignyo Winarko, and Tatik Retno Murniasih. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya.” *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi* 2, no. 2 (2020): 164–73.
- Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 : RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Sekolah : SMA Negeri 7 Pinrang
Kelas/Semester : XI / Ganjil
KD : 1.4,2.4, 3,4dan4.4
Materi : Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (3 x 45 menit)

Tujuan Pembelajaran

Menyebutkan arti iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menjelaskan makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt dan menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.
- Membuat apersepsi mengenai tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt

Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan salah satu diantaranya menjadi seorang tutor.
- Menyimak penjelasan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt tutor sebaya.
- Mencermati dalil-dalil tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mencermati hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.

Pertemuan 2

- Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt yang dipandu oleh tutor sebaya.
- Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt yang dipandu oleh tutor sebaya.
- Menanyakan iman kepada Rasul-rasul Allah Swt kepada tutor sebaya.
- Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt kepada tutor sebaya.
- Menanyakan hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.

Pertemuan 3

- Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.
- Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.
- Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-

rasul Allah Swt.

- Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.

Refleksidankonfirmasi

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

Penilaian

Pengetahuan

Melalui soal pilihan ganda makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt sesuai dengan instrumen dan rubric penilaian pengetahuan

Keterampilan

Melalui praktik membaca, menghafal dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang beriman kepada rasul-rasul Allah Swt sesuai dengan instrumen penilaian Keterampilan

Sikap Spiritual

Melalui pengamatan terbiasa membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan

Instrumen penilaian sikap atau jurnal

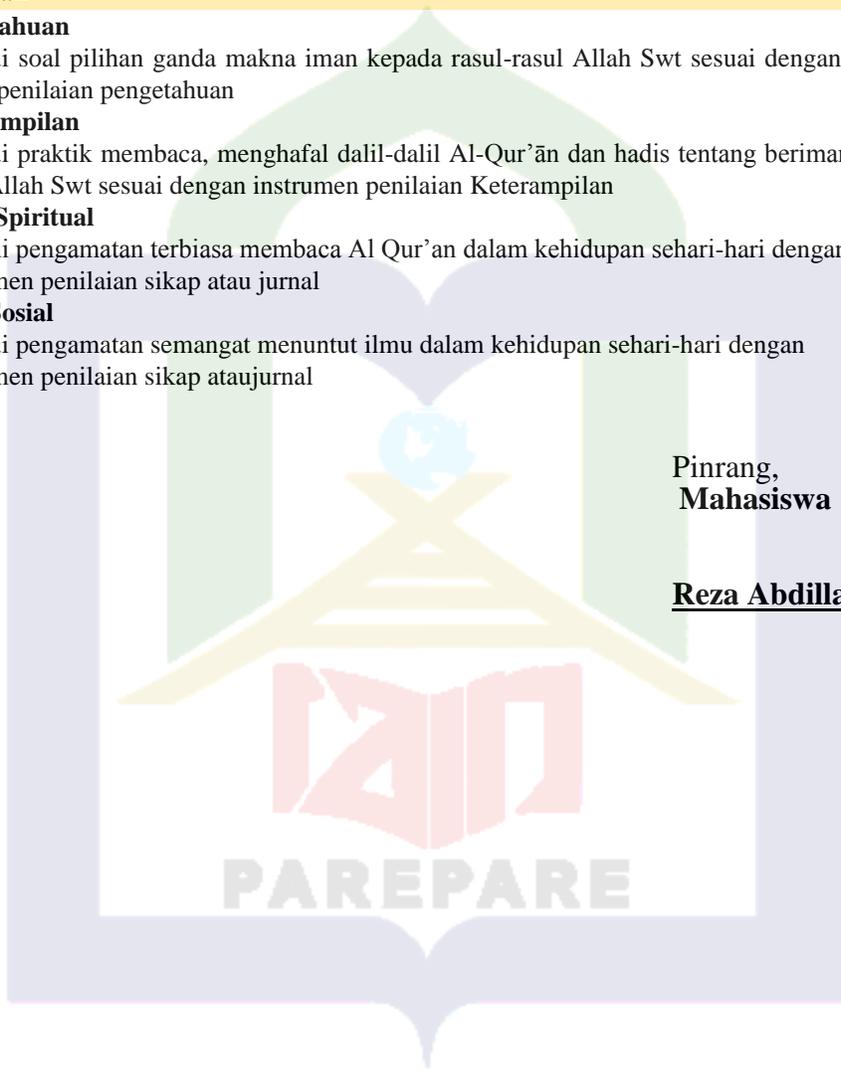
Sikap Sosial

Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan

Instrumen penilaian sikap atau jurnal

Pinrang,
Mahasiswa

Reza Abdillah



LAMPIRAN 2: RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Sekolah : SMA Negeri 7 Pinrang
Kelas/Semester : XI / Ganjil
KD : 1.4,2.4, 3,4dan4.4
Materi : Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (3 x 45 menit)

Tujuan Pembelajaran

Menyebutkan arti iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menjelaskan makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada rasul-rasul Allah Swt. menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt dan menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.
- Membuat apersepsi mengenai tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt

Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Membaca teks bacaan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menyimak penjelasan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mencermati dalil-dalil tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mencermati hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.

Pertemuan 2

- Menanyakan iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menanyakan hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menanyakan keterkaitan beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong.
- Mendiskusikan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt.
- Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.

Pertemuan 3

- Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.

- Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.
- Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.
- Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.

Refleksidankonfirmasi

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksiguru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

Penilaian

Pengetahuan

Melalui soal pilihan ganda makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt sesuai dengan instrumen dan rubric penilaian pengetahuan

Keterampilan

Melalui praktik membaca, menghafal dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang beriman kepada rasul-rasul Allah Swt sesuai dengan instrumen penilaian Keterampilan

Sikap Spiritual

Melalui pengamatan terbiasa membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan Instrumen penilaian sikap atau jurnal

Sikap Sosial

Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan Instrumen penilaian sikap atau jurnal

Pinrang,
Mahasiswa

Reza Abdillah

LAMPIRAN 3 : Uji validitas dan Reliabilitas

No	Nama Responden	Nomor Butir Soal																				Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Mh. Rizki	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	12		
2	Abd. Raman	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7	
3	Abd. Rahmat	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4		
4	Adrian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17		
5	Aisyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17		
6	Delia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19		
7	Dwi Jumia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19		
8	Nurfaidah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19		
9	Nurhikmah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18		
10	Rasni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17		
11	Syawal	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11		
12	Tika Cahyani	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	7		
13	Riska Risman	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	12		
14	Muh. Mukhammad	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	9		
15	Dimas Adi Wijaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	12		
16	Heciani Harono	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8		
17	Maria Cahyani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20		
18	Sri Indah Syahrani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20		
19	Sri Hamika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17		
20	Mh. Risal	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17		
Validitas		15	14	14	18	19	17	19	17	13	10	10	10	13	13	11	13	12	14	17	13	282	
	r hitung	0.830	0.742	0.764	0.580	0.330	0.349	0.330	0.661	0.630	0.567	0.607	0.304	0.843	0.652	0.100	0.864	0.575	0.764	0.689	0.248		
	r tabel	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	
	hasil	valid	valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	
Reliabilitas	p	0.75	0.7	0.7	0.9	0.95	0.85	0.95	0.85	0.65	0.5	0.5	0.5	0.65	0.65	0.55	0.65	0.6	0.7	0.85	0.65	14.1	
	q	0.25	0.3	0.3	0.1	0.05	0.15	0.05	0.15	0.35	0.5	0.5	0.5	0.35	0.35	0.45	0.35	0.4	0.3	0.15	0.35	-13.1	
	pc	0.188	0.210	0.210	0.090	0.048	0.128	0.048	0.128	0.228	0.250	0.250	0.250	0.228	0.228	0.248	0.228	0.240	0.210	0.128	0.228	3.780	
	varians	0.197	0.221	0.221	0.095	0.050	0.134	0.050	0.134	0.239	0.263	0.263	0.263	0.239	0.239	0.261	0.239	0.253	0.221	0.134	0.239	25.674	
	jml varians	3.958																					
	mt	14.1																					
	reliabilitas	0.898																					

LAMPIRAN 4 : Instrumen Penelitian sebelum diuji validitas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : REZA ABDILLAH
NIM : 19.1100.037
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL :PENGARUH METODE *PEER TEACHING* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI KELAS XI SMA
NEGERI 7 PINRANG

.INSTRUMEN TES

Jawablah soal berikut ini dengan memberikan tanda (X), pada jawaban yang benar.

1. Meyakini bahwa Allah swt telah mengutus para rasul-Nya untuk memberikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia, membimbing manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dinamakan
 - A. Iman kepada Rasul
 - B. Syafaat Rasul
 - C. Mu'jizat Rasul
 - D. Iman kepada Allah swt
 - E. Ittiba' Rasul
2. Orang yang mendapatkan wahyu, tetapi tidak diperintahkan untuk menyampaikannya kepada manusia dinamakan
 - A. Ustad

- B. Nabi
- C. Rasul
- D. Ulama
- E. Umara'
3. Orang yang mendapatkan wahyu dalam syariat dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada manusia dinamakan
- A. Ustad
- B. Nabi
- C. Rasul
- D. Ulama
- E. Umara'
4. Suatu kejadian luar biasa yang Allah swt berikan kepada rasul-rasul-Nya, tidak kepada yang lain, sebagai tanda kerasulan dirinya, dan berlaku sekali tanpa bisa diulang, apalagi bisa ditiru oleh yang bukan rasul dinamakan
- A. Ilham
- B. Irhas
- C. Istijrat
- D. Mukjijat
- E. Syafaat
5. Nabi yang diberi mukjijat berupa tongkat yang bisa berubah menjadi ular dan mengalahkan para penyihir Raja Fir'aun adalah Nabi
- A. Isa as
- B. Muhammad saw

- C. Ibrahim as
- D. Sulaiman as
- E. Musa as
6. Nabi yang diberi mukjizat dapat menghidupkan orang yang sudah meninggal dunia dan ini merupakan puncak dari ilmu pengobatan adalah Nabi
- A. Isa as
- B. Muhammad saw
- C. Ibrahim as
- D. Sulaiman as
- E. Musa as
7. Nabi yang diberi mukjizat berupa al-Quran supaya menjadi pedoman hidup manusia supaya dapat bahagia di dunia dan akhirat adalah Nabi
- A. Isa as
- B. Muhammad saw
- C. Ibrahim as
- D. Sulaiman as
- E. Musa as
8. Berikut ini yang bukan arti iman kepada Rasul adalah
- A. Mengimani bahwa Allah benar-benar mengutus para nabi dan rasul
- B. Mengimani nama-nama nabi dan rasul yang kita ketahui dan yang tidak kita ketahui
- C. Membenarkan berita-berita yang salah dari para nabi dan rasul

- D. Membenarkan berita-berita yang shahih dari para nabi dan rasul
- E. Mengamalkan syariat nabi khususnya nabi kita, yaitu Muhammad saw
9. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ! (1). Para rasul adalah sebagai rahmat bagi golongan tertentu saja. (2). Hanya nabi Muhammad saw yang tidak pernah salah (3). Menyakini nabi Muhammad saw sebagai nabi dan rasul terakhir. (4). Mencintai nabi Muhammad saw. (5). Semua rasul bersifat maksum Hal di atas yang menjadi alasan meneladani rasul adalah
- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (2), (3), dan (4)
- D. (3), (4), dan (5)
- E. (2), (4), dan (5)
10. Nabi yang nama dan sejarahnya dikisahkan dalam quran surah al-Mukmin: 78, dan quran surah Yunus : 47 berjumlah orang.
- A. 5
- B. 315
- C. 124.000
- D. 52
- E. 25
11. Berdasarkan Hadits Riwayat Imam Ahmad dari Abi Dzar jumlah nabi sebanyak
- A. 124.000
- B. 315
- C. 25

- D. 20
- E. 5
12. Berdasarkan Hadits Riwayat Imam Ahmad dari Abi Dzar jumlah rasul sebanyak
- A. 124.000
- B. 315
- C. 25
- D. 20
- E. 5
13. Para Rasul yang diberi ketabahan, keuletan, dan kesabaran dalam melaksanakan tugas suci dan dalam menghadapi tantangan, maupun rintangan yang ditujukan kepada mereka sehingga mereka berhasil dalam tugasnya disebut
- A. Irhas
- B. Ilham
- C. Ulul azmi
- D. Mukjiyat
- E. Syafaat
14. Di bawah ini yang bukan termasuk nabi yang bergelar *Ulul Azmi* adalah
- A. Ibrahim as
- B. Musa as
- C. Nuh as
- D. Daud as

- E. Isa as
15. Iman kepada rasul-rasul Allah swt termasuk rukun iman yang ke
- A. Satu
 - B. Dua
 - C. Tiga
 - D. Empat
 - E. Lima
16. Fathanah adalah sifat wajib nabi/rasul yang artinya
- A. Pandai
 - B. Benar
 - C. Menyampaikan
 - D. Dipercaya
 - E. Mengajak
17. Shidik adalah sifat wajib nabi/rasul yang artinya
- A. Pandai
 - B. Benar
 - C. Menyampaikan
 - D. Dipercaya
 - E. Mengajak
18. Tabligh adalah sifat wajib nabi/rasul yang artinya
- A. Pandai

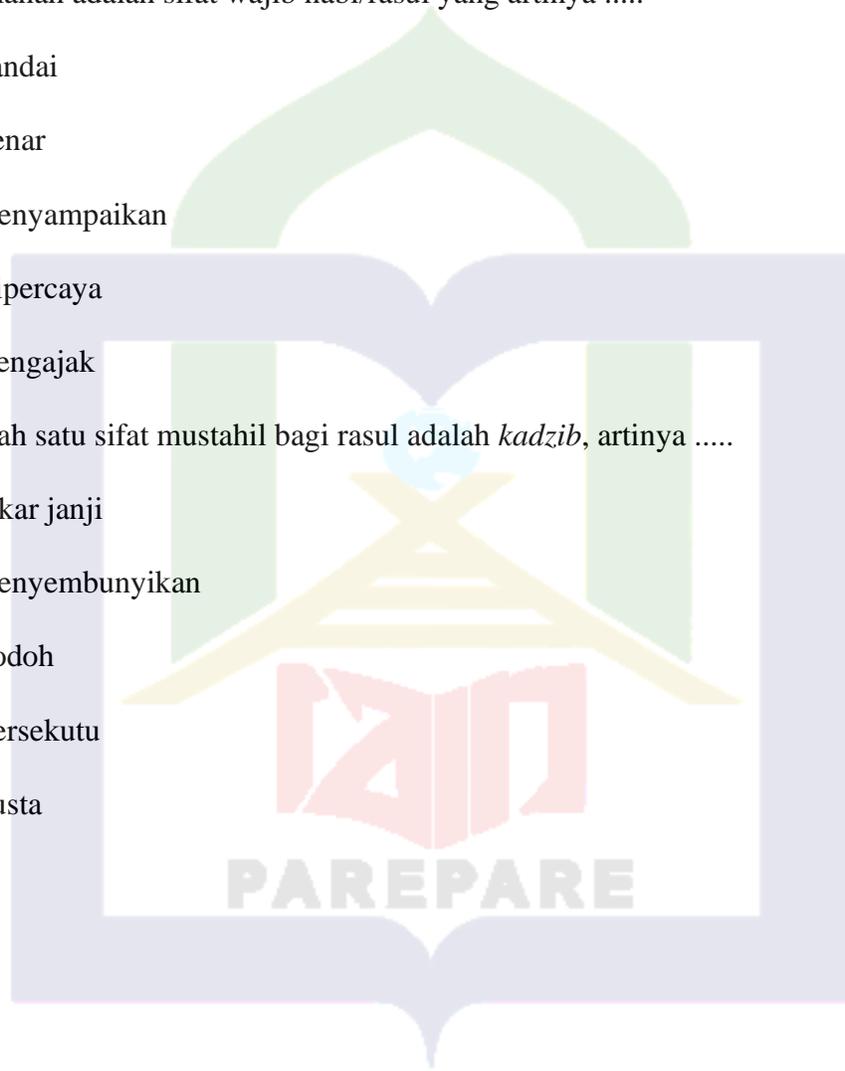
- B. Benar
- C. Menyampaikan
- D. Dipercaya
- E. Mengajak

19. Amanah adalah sifat wajib nabi/rasul yang artinya

- A. Pandai
- B. Benar
- C. Menyampaikan
- D. Dipercaya
- E. Mengajak

20. Salah satu sifat mustahil bagi rasul adalah *kadzib*, artinya

- A. Inkar janji
- B. Menyembunyikan
- C. Bodoh
- D. Bersekutu
- E. Dusta



LAMPIRAN 5 : Instrumen Penelitian setelah diuji validitas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : REZA ABDILLAH
NIM : 19.1100.037
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL :PENGARUH METODE *PEER TEACHING* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI KELAS XI SMA
NEGERI 7 PINRANG

.INSTRUMEN TES

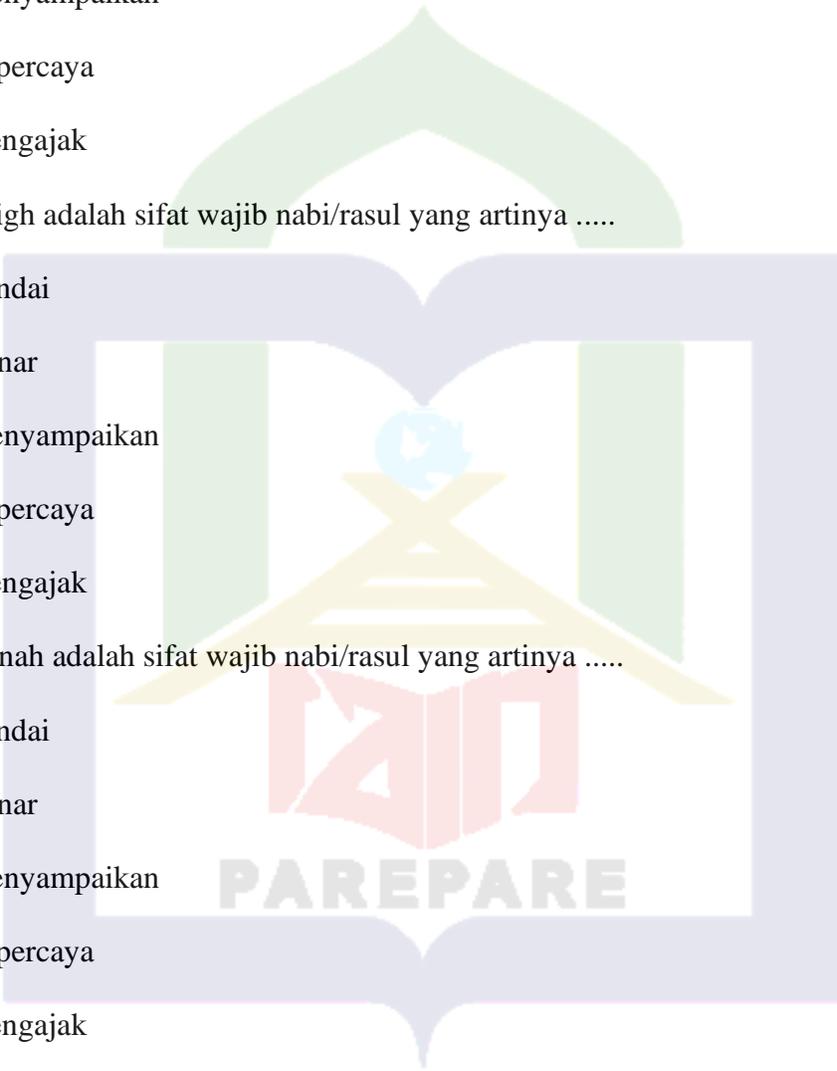
Jawablah soal berikut ini dengan memberikan tanda (X), pada jawaban yang benar.

1. Meyakini bahwa Allah swt telah mengutus para rasul-Nya untuk memberikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia, membimbing manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dinamakan
 - A. Iman kepada Rasul
 - B. Syafaat Rasul
 - C. Mu'jiyat Rasul
 - D. Iman kepada Allah swt
 - E. Ittiba' Rasul
2. Orang yang mendapatkan wahyu, tetapi tidak diperintahkan untuk menyampaikannya kepada manusia dinamakan
 - A. Ustad

- B. Nabi
- C. Rasul
- D. Ulama
- E. Umara'
3. Orang yang mendapatkan wahyu dalam syariat dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada manusia dinamakan
- A. Ustad
- B. Nabi
- C. Rasul
- D. Ulama
- E. Umara'
4. Suatu kejadian luar biasa yang Allah swt berikan kepada rasul-rasul-Nya, tidak kepada yang lain, sebagai tanda kerasulan dirinya, dan berlaku sekali tanpa bisa diulang, apalagi bisa ditiru oleh yang bukan rasul dinamakan
- A. Ilham
- B. Irhas
- C. Istijrat
- D. Mukjizat
- E. Syafaat
5. Berikut ini yang bukan arti iman kepada Rasul adalah
- A. Mengimani bahwa Allah benar-benar mengutus para nabi dan rasul
- B. Mengimani nama-nama nabi dan rasul yang kita ketahui dan yang tidak kita ketahui

- C. membenarkan berita-berita yang salah dari para nabi dan rasul
- D. membenarkan berita-berita yang shahih dari para nabi dan rasul
- E. mengamalkan syariat nabi khususnya nabi kita, yaitu Muhammad saw
6. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ! (1). Para rasul adalah sebagai rahmat bagi golongan tertentu saja. (2). Hanya nabi Muhammad saw yang tidak pernah salah (3). Menyakini nabi Muhammad saw sebagai nabi dan rasul terakhir. (4). Mencintai nabi Muhammad saw. (5). Semua rasul bersifat maksum Hal di atas yang menjadi alasan meneladani rasul adalah
- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (2), (3), dan (4)
- D. (3), (4), dan (5)
- E. (2), (4), dan (5)
7. Nabi yang nama dan sejarahnya dikisahkan dalam quran surah al-Mukmin: 78, dan quran surah Yunus : 47 berjumlah orang.
- A. 5
- B. 315
- C. 124.000
- D. 52
- E. 25
8. Berdasarkan Hadits Riwayat Imam Ahmad dari Abi Dzar jumlah nabi sebanyak
- A. 124.000
- B. 315

- C. 25
- D. 20
- E. 5
9. Para Rasul yang diberi ketabahan, keuletan, dan kesabaran dalam melaksanakan tugas suci dan dalam menghadapi tantangan, maupun rintangan yang ditujukan kepada mereka sehingga mereka berhasil dalam tugasnya disebut
- A. Irhas
- B. Ilham
- C. Ulul azmi
- D. Mukjijat
- E. Syafaat
10. Di bawah ini yang bukan termasuk nabi yang bergelar *Ulul Azmi* adalah
- A. Ibrahim as
- B. Musa as
- C. Nuh as
- D. Daud as
- E. Isa as
11. Fathanah adalah sifat wajib nabi/rasul yang artinya
- A. Pandai
- B. Benar
- C. Menyampaikan
- D. Dipercaya

- E. Mengajak
12. Shidik adalah sifat wajib nabi/rasul yang artinya
- A. Pandai
 - B. Benar
 - C. Menyampaikan
 - D. Dipercaya
 - E. Mengajak
13. Tabligh adalah sifat wajib nabi/rasul yang artinya
- A. Pandai
 - B. Benar
 - C. Menyampaikan
 - D. Dipercaya
 - E. Mengajak
14. Amanah adalah sifat wajib nabi/rasul yang artinya
- A. Pandai
 - B. Benar
 - C. Menyampaikan
 - D. Dipercaya
 - E. Mengajak
- 

LAMPIRAN 6: hasil pre test dan post test kelas eksperimen kontrol

No Responden	Skor untuk Pre-Test Kontrol														Jumlah	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	6	43
2	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	6	43
3	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5	36
4	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	6	43
5	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	6	43
6	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	7	50
7	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7	50
8	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	6	43
9	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
10	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	64
11	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	36
12	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	6	43
13	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6	43
14	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	7	50
15	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	6	43
16	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	7	50
17	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	8	57
18	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	6	43
19	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	43
20	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5	36
21	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	7	50

22	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7	50
23	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	57
24	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	5	36
25	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	5	36
26	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	7	50
27	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	8	57
28	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	50
29	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
30	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	43

No Responden	Skor untuk Post Test Kontrol														Jumlah	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	79
2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	64
3	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	9	64
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	86
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	79
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	86
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	79
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	86
9	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	10	71
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	79
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	11	79
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	79

14	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	10	71
15	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	9	64
16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9	64
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	93
18	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10	71
19	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	64
20	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	9	64
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	11	79
22	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	9	64
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	93
24	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	9	64
25	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	64
26	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	79
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
28	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	11	79
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	93
30	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	9	64

No Responden	Skor untuk Pre-Test Eksperimen														Jumlah	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	7	50
2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6	43
3	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	7	50
4	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	57
5	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	6	43

6	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	8	57
7	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7	50
8	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	6	43
9	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
10	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	7	50
11	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	6	43
12	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	7	50
13	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	9	64
14	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	50
15	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	9	64
16	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	9	64
17	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	8	57
18	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	8	57
19	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7	50
20	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	9	64
21	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	8	57
22	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7	50
23	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	57
24	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
25	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	8	57
26	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	9	64
27	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7	50
28	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6	43
29	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
30	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8	57

No Responden	Skor untuk Post Test Eksperimen													Jumlah	Konversi	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	86
2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	79
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	86
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	93
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	79
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	93
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	86
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	11	79
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	93
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	86
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	86
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	86
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	86
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
19	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	86
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100

21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	93
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	93
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	93
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	86	
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100	
27	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	86	
28	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	11	79	
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	11	79	
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	93	





MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN 7: Absen kelas XI MIPA dan IPS

No	Nama Siswa	L/P	Hari/pertemuan		
			Selasa		
			1	2	3
1	ABD. Halik	L	✓	✓	✓
2	Adenia Sri Rahmadhani	P	✓	✓	✓
3	Agus Salim	L	✓	✓	✓
4	Ahmad Fadli	L	✓	✓	✓
5	Aldi	L	✓	✓	✓
6	Arman Iskandar	L	✓	✓	✓
7	Asyura Wahyu Fitriani	P	✓	✓	✓
8	Fitria Salsabila	P	✓	✓	✓
9	Hadira Astika	P	✓	✓	✓
10	Ilham Z	L	✓	✓	✓
11	Irwan	L	✓	✓	✓
12	Ismail	L	✓	✓	✓
13	Madina	P	✓	✓	✓
14	Muh. Haykal	L	✓	✓	✓
15	Muh. Risal	L	✓	✓	✓
16	Munawarah	P	✓	✓	✓
17	Nabila	P	✓	✓	✓
18	Nur Qadriani	P	✓	✓	✓
19	Rafli	L	✓	✓	✓
20	Rahima	P	✓	✓	✓
21	Sahara Yunus	P	✓	✓	✓
22	Sarinah Putri	P	✓	✓	✓
23	Sakia	P	✓	✓	✓
24	Yuliana	P	✓	✓	✓
25	Farida Tahir	P	✓	✓	✓
26	Burhanuddin	L	✓	✓	✓
27	Erwin saputra	L	✓	✓	✓
28	Aksan	L	✓	✓	✓
29	Nabila Tahir	P	✓	✓	✓
30	Fitri ramadani	P	✓	✓	✓

No	Nama Siswa	L/P	Hari/pertemuan		
			selasa		
			1	2	3
1	ABD. Qadri	L	✓	✓	✓
2	Adelia	P	✓	✓	✓
3	Ahmad Amin Amrullah	L	✓	✓	✓
4	Ainun Ramadani	P	✓	✓	✓
5	Airin Eka Putri	P	✓	✓	✓
6	Besse Fakhriya	P	✓	✓	✓
7	Dewi K	P	✓	✓	✓
8	Dzakirah Rusliadi	P	✓	✓	✓
9	Henry	L	✓	✓	✓
10	Ika Rachmadani	P	✓	✓	✓
11	Irmayana Imran	P	✓	✓	✓
12	Ismed Sofyan	L	✓	✓	✓
13	M.Raihan Hidayat. A	L	✓	✓	✓
14	M. Rawi Akbar Rahim	L	✓	✓	✓
15	Muh. Asnurhamdani	P	✓	✓	✓
16	Mutia Khairunnisa	P	✓	✓	✓
17	Nabila Azzahra	P	✓	✓	✓
18	Nabila Sakina	P	✓	✓	✓
19	Nur Fathira Samad	P	✓	✓	✓
20	Nurhanifa Muafa	P	✓	✓	✓
21	Nurhikamah	P	✓	✓	✓
22	Nurul Asma	P	✓	✓	✓
23	Nurwinda	P	✓	✓	✓
24	Putri Salfa Adelia	P	✓	✓	✓
25	Rahma B	P	✓	✓	✓
26	Rezky Ramadani Ahmad	P	✓	✓	✓
27	Sakina	P	✓	✓	✓
28	Siti Nur Afni	P	✓	✓	✓
29	Sri Wahyuni	P	✓	✓	✓
30	Tri Dewi Agustina	P	✓	✓	✓

LAMPIRAN 8: Penetapan Pembimbing skripsi


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1942 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muzakir, M.A
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Reza Abdillah
NIM : 19.1100.037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Peer Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran PAI Kelas X SMAN 7 Pinrang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 08 Juni 2022

Dekan,

† Zulfah



LAMPIRAN 9: Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sumpang Pinrang 91132 telp 0421 21307 Fax 24404
 P.O. Box 900 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.4381/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2022 02 November 2022
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Provinsi Sulawesi Selatan
 di,-
 Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
 Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama	: Reza Abdillah
Tempat/Tgl. Lahir	: Pao, 25 April 2000
NIM	: 19.1100.037
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: Padaidi, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2022.
 Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
 Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


 Wakil Dekan I,
 Pinrang, M.A.



Tembusan :
 1 Rektor IAIN Parepare
 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 10: Rekomendasi Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **11859/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepada Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal : **izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.4381/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/112022 tanggal 02 November 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **REZA ABDILLAH**
Nomor Pokok : **19.1100.037**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH METODE PEER TEACHING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAR PAI KELAS XI SMA NEGERI 7 PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 November s/d 14 Desember 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 09 November 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

LAMPIRAN 11: Dokumentasi



pemberian pre test



pemberian pre test



pemberian post test

LAMPIRAN 12: Tabel t

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

BIODATA PENULIS



Reza Abdillah lahir pada tanggal 25 April 2000 di Pao, Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan anak bungsu dari 8 bersaudara yang lahir dari pasangan H. Rola dan Hj. Rasmia. Penulis memulai mengenyam pendidikan formal di TK PGRI 1 Mattirobulu pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 78 Mattirobulu pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Mattirobulu pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMAN 7 Pinrang pada tahun 2015-2018, di bangku Sekolah Menengah Atas penulis pernah menjadi wakil ketua OSIS di tahun 2015-2016, kemudian di periode selanjutnya penulis terpilih sebagai ketua OSIS SMAN 7 Pinrang di tahun 2016-2017. Kemudian

setelah lulus di bangku SMA penulis sempat melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Masjid Raya Pinrang selama 1 tahun di tahun 2018-2019, baru kemudian penulis melanjutkan studi S1 pada tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selain ilmu yang didapatkan di bangku kuliah, penulis juga banyak mendapatkan ilmu dari berbagai pengalaman di lapangan yang telah diikuti yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 7 Pinrang.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “PENGARUH METODE *PEER TEACHING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI KELAS XI SMA NEGERI 7 PINRANG”.